

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS X 7 SMAN 2 BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN
2008/2009 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

Maria Goretti Dwi Ariyanti

041224017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X 7 SMAN 2 BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN 2008/2009 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

Maria Goretti Dwi Ariyanti

041224017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MENULIS
NARASI SISWA KELAS X 7 SMAN 2 BANTUL, YOGYAKARTA,
TAHUN AJARAN 2008/2009 DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR BERSERI**

Disusun Oleh:

Maria Goretti Dwi Ariyanti

NIM. 041224017

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal: 19 Desember 2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X 7 SMAN 2 BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2008/2009 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Goretti Dwi Ariyanti

NIM 041224017

Telah Dipertahankan Di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 24 Januari 2011
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Panitia Penguji :

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S. Pd., M.Pd.	
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Dr. Yuliana Setyaningsih	
Dr. Y. Karmin, M.Pd.	

Yogyakarta, 24 Januari 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu
pendidikan
Universitas Sanata Dharma



Drs. Tarsisius Sarkim, M. Ed. Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Hidup adalah ketidaksadaran, dan yang tidak menyadari kehidupan. Namun sekarang jiwaku telah sadar, dan aku melihat-Mu berdiri di sampingku.

(Kahlil Gibran)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa cinta dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah mencurahkan kasih dan cinta dalam setiap langkah hidupku.
2. Bapak dan Ibu Saroso tercinta yang dengan segala cinta, doa, dan kasih sayang selalu mendukungku baik secara moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Malaikat gantengku Andreas Zega Ganesha Sibagolan tercinta inspirasi dan semangatku.
4. Keluarga kakakku Maria Lucia Ariyani dan Mas Wahyu Wibowo, malaikat cantikku Lovely Queensha Aurora Wibowo adikku Yulius Tri Aridianto, dan eyang Elisabeth Tukinem (alm), terima kasih untuk doa, cinta, dan dukungannya selama ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Januari 2011

Penulis,



Maria Goretti Dwi Ariyanti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa universitas santa dharma.

Nama : Maria Goretti Dwi Ariyanti

Nomor Mahasiswa : 041224017

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah yang berjudul **“PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X 7 SMAN 2 BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN 2008/2009 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI** “ Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa minta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 24 Januari 2011

Yang menyatakan



(Maria Goretti Dwi Ariyanti)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ariyanti, Maria Goretti Dwi. 2011. *Peningkatan Partisipasi dan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X 7 SMAN 2 Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/ 2009 dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini berisi tentang penelitian peningkatan partisipasi dan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2008/ 2009 dengan menggunakan media gambar berseri. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul?, (2) apakah media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul? Tujuan dari skripsi ini adalah (1) untuk mendeskripsikan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri, (2) untuk mendeskripsikan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul yang berjumlah 36 orang siswa dengan rincian 22 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi siswa dalam menulis narasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang berisi perintah untuk menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Selanjutnya melakukan penilaian hasil karangan narasi siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa selama pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada data awal; 75%, pada siklus 1; 88,9%, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 95% dan siswa yang mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada data awal; 58,3%, pada siklus 1; 80%, dan pada siklus 2; 94,4%. Penggunaan media gambar berseri terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2008/ 2009.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti member saran (1) sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa terutama dalam hal menulis narasi, (2) guru harus memberikan motivasi dan media yang berkualitas dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi, (3) bagi peneliti lain yang berminat dapat menggunakan topic ini untuk diujicobakan ke sekolah lain dengan media gambar lain yang lebih menarik sehingga diperoleh data yang lebih akurat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Ariyanti, Maria Goretti Dwi. 2011. The Increase of Participation and Capability of Narrative Writing of X 7 Grade Students of 2 State High School, Academic Period of 2008/ 2009 by Using Serial Picture Media. Postgraduate Program (S-1). Faculty of Teachership and Pedagogy, Sanata Dharma University.

This minithesis contains research on the increase of participation and capability of narrative writing of X 7 grade students. The problem formulations in this minithesis are (1) whether the use of serial picture media can increase the participation of students in learning narrative writing in X 7 grade students of 2 State Senior High School Bantul? (2) whether the serial picture media can increase the capability of narrative writing in X 7 grade students of 2 State Senior High School Bantul? The purpose of this minithesis are (1) to describe the participation of narrative writing in X 7 grade students of 2 State Senior High School Bantul, (2) to describe the capability of narrative writing in X 7 grade students of 2 State Senior High School Bantul.

The subject of this research was X 7 grade students of 2 State Senior High School of Bantul totaled 36 students by details 22 female students and 14 male students. The object of this research was the use of serial picture media for increasing the participation and capability of students in narrative writing. The instrument used in this research was test containing command for narrative writing by using serial picture media of which had been provided by the researcher. The technique of data collection was conducted by observation method and test. Furthermore it was conducted evaluation on the result of students essay appropriately determined criteria.

The result of this research shows the participation of students during the learning of narrative writing by using serial picture media in initial data is 75%, in 1 cycle; 88,9% and increased in 2 cycle to 95% and the student who have increase of capability in narrative writing by using serial picture media in initial data is 58,3%, in 1 cycle; 83,4% and in 2 cycle; 94,4%. The use of serial picture media is proven as effective to increase the participation and capability in narrative writing of X 7 grade student in 2 State Senior High School Bantul.

Based on the result of research the researcher submitted suggestions (1) the school should provide facilities of which can increase the writing capability of students in the learning of narrative writing, (2) the teacher should give qualified motivation and media for increasing the participation and capability of students in learning of narrative writing, (3) to the other researcher of which is interested to use this topic for trial-tested in other school by other more attractive topic, thus it gains more attractive and accurate data.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya yang tak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Partisipasi dan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X 7 SMAN 2 Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setyaningsih , M. Pd. selaku Ketua program studi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd , selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberi bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
4. Fx. Sudadi, karyawan PBSID yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada peneliti selama kuliah di PBSID, Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

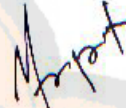
5. Keluarga besar SMAN 2 Bantul yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak Agustinus Saroso dan Ibu Agustin Sayers, selaku orang tua yang selalu memberikan cinta, doa, kesabaran, dan dukungan kepada peneliti.
7. Andreas Zega Ganesha S, malaikatku tercinta yang selalu menjadi semangat dan motivasiku.
8. Keluarga kakakku Wahyu Wibowo, Maria Lucia Ariyani, dan si cantik Lovely Quensha Aurora Wibowo, adikku Yulius Tri Aridianto, dan Simbah Elisabeth Tukinem (alm.), yang telah memberikan semangat dan doanya.
9. Sahabatku Olivia Nora Tiro, Angelina Ratih Wulan Sari, Hyancintus Eko G, Danur Condro G, Vincencia Ika Perwita Sari, dan Duala Oktoriani, terima kasih untuk dukungan dan persahabatannya.
10. Keluarga besar Kos Bintang yang selalu memberikan semangat dan senyuman.
11. Semua pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis



Maria Goretti Dwi Ariyanti



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4.	Hipotesis Penelitian	4
1.5.	Manfaat Penelitian	4
1.6.	Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	5
1.7.	Sistematika penyajian	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1.	Penelitian yang Relevan	8
2.2.	Landasan Teori	10
2.2.1.	Peningkatan	10
2.2.2.	Partisipasi	10
2.2.3.	Menulis	11
2.2.4.	Narasi	20
2.2.5.	Media Gambar Berseri	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian	29
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.	Model Penelitian	30
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.	Teknik Analisis Data	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.6. Indikator Keberhasilan	38
-----------------------------------	----

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN

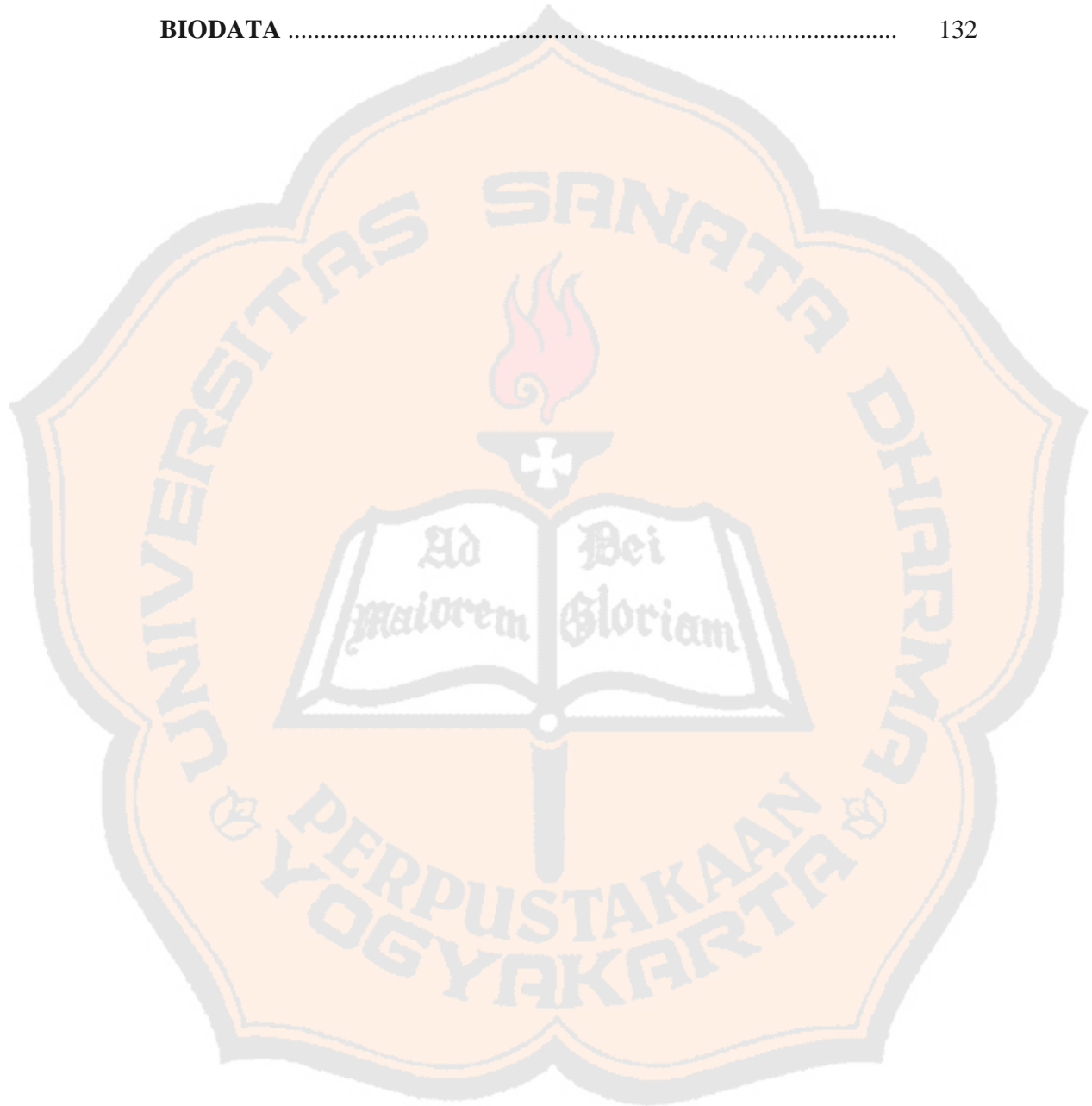
A. Pelaksanaan Penelitian	40
I. Siklus 1	40
1. Rancangan Kegiatan	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran	49
3. Refleksi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	50
4. Pengukuran dan Pengumpulan Data	50
5. Langkah-langkah Pemecahan Hambatan	51
6. Kesimpulan	51
II. Siklus 2	51
1. Rancangan Kegiatan	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran	60
3. Temuan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2	61
4. Pengukuran dan pengumpulan data	62
5. Analisis Data	63
B. Pembahasan	63
C. Rangkuman Hasil Refleksi	66

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	68
5.2. Implikasi	68
5.3. Saran	69

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
BIODATA	132



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menulis paragraf narasi, seperti juga keterampilan berbahasa yang lain, merupakan proses dan memerlukan banyak latihan dan pengetahuan yang lainnya. Menulis paragraf narasi menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, keterampilan, latihan, dan kesabaran juga menuntut ide-ide dan gagasan-gagasan yang disusun secara sistematis, runtut, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Selain itu menulis narasi memerlukan penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, kreativitas, pemilihan judul yang tepat, pemakaian kata dan istilah yang tepat, bentuk dan gaya yang menarik dan inovatif.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia, kelas X 7 SMAN 2 Bantul. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa masalah yang sering dihadapi guru dalam menyampaikan materi menulis paragraf narasi di kelas X 7. Beberapa masalah tersebut yaitu; siswa kurang berminat untuk mempelajari materi paragraf narasi, siswa kurang berpartisipasi aktif saat pelajaran berlangsung, dan skor yang dihasilkan siswa kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas X 7 dengan cara meminta siswa kelas X 7 untuk membuat cerita narasi dengan tidak menggunakan media apapun. Hasilnya yaitu partisipasi siswa di kelas sebanyak 75% dan tingkat kemampuan menulis narasi siswa hanya 58% saja.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti kemudian berusaha mencari hal-hal yang menjadi timbulnya masalah-masalah tersebut dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa dari kelas X 7 SMAN 2 Bantul. Kesimpulannya sebagai berikut; siswa kurang berminat terhadap materi menulis paragraf narasi karena media yang dipergunakan oleh guru masih konvensional sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang lain. Dalam menyampaikan materi menulis paragraf narasi guru hanya menyampaikan teori dan memberikan contoh yang sederhana saja, maka siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi, hal inilah yang menyebabkan skor yang dihasilkan siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul masih kurang memuaskan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bermaksud akan meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri. Peneliti beranggapan bahwa media gambar berseri akan menarik perhatian siswa karena tidak bersifat monoton dan memudahkan siswa dalam memberikan gambaran yang runtut tentang peristiwa yang terjadi. Dengan penggunaan media gambar berseri tersebut diharapkan siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul akan lebih berminat terhadap materi menulis paragraf narasi dan dengan bertambahnya minat tersebut siswa diharapkan lebih berpartisipasi aktif saat mempelajari materi menulis paragraf narasi, sehingga skor yang mereka hasilkan pun akan semakin meningkat dan memuaskan.

Penelitian ini mengambil judul *Peningkatan Kemampuan dan Partisipasi Menulis Narasi Siswa Kelas X 7 SMAN 2 Bantul, Tahun Ajaran 2008/ 2009 dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*, dengan alasan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa siswa kelas X 7 masih sering mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi. Untuk itu peneliti menggunakan media gambar berseri sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X 7, karena gambar berseri lebih menarik bagi siswa dan memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Peneliti memilih SMAN 2 Bantul karena sepengetahuan peneliti, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMA ini. Selain itu, materi mengenai penulisan paragraf narasi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas X SMA semester 1 dan menurut sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian mengenai penggunaan media gambar berseri sebagai media peningkatan partisipasi dan kemampuan menulis paragraf narasi ini layak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian berikut yang sejenis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul?
- 2) Apakah media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan partisipasi menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri.
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri.

1.4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah:

- Penggunaan media gambar berseri akan meningkatkan partisipasi menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul.
- Penggunaan media gambar berseri akan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai penggunaan media gambar berseri sebagai

media peningkatan partisipasi dan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7, SMAN 2 Bantul, tahun ajaran 2008/ 2009 sehingga dapat meningkatkan variasi penyampaian pelajaran dan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi.

2. Bagi Siswa SMAN 2 Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan menulis siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Dengan begitu dapat mengatasi kejenuhan siswa dari media pembelajaran yang masih konvensional.

3. Bagi Calon Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan masukan dan gambaran nyata bagi calon guru Bahasa Indonesia mengenai penggunaan media gambar berseri sebagai media peningkatan partisipasi dan kemampuan menulis narasi siswa SMA kelas X.

4. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan lebih menarik pikiran dan kreativitas peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dan memberi gambaran bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh tentang partisipasi dan kemampuan siswa SMU kelas X dalam menulis karangan Narasi di tempat lain. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberi masukan yang penting untuk perbaikan prestasi para pelajar kita.

1.6. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1. Rumusan Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul, tahun ajaran 2008/ 2009 dengan menggunakan media gambar berseri. dengan menggunakan media gambar berseri

2. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Peningkatan, (2)partisipasi, (3) Menulis, (4) Narasi, (5) Media Gambar Berseri. Berikut uraian mengenai kelima istilah tersebut:

1. Peningkatan

Istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan (Adi D, 2001 dalam [/catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21](http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21)).

2. Partisipasi

Partisipasi adalah merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain dari pada yang lain (<http://kucingkumeong.multiply.com/journal/item/79>).

3. Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1984: 21).

4. Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Gorys Keraf, 1982:135).

5. Media Gambar Berseri

Gambar berseri atau *flow cart* wujudnya berupa kertas atau koran lebar yang berisi beberapa buah gambar (Soeparno, 1988: 18).

1.7. Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut.

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, pembatasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II memaparkan landasan teori. Pada bab ini dijelaskan landasan teori yang berisi tentang teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab III memaparkan metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Bab IV memaparkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan kemampuan menulis narasi siswa kelas X. Bab V memaparkan kesimpulan dari penelitian, implikasi dan saran-saran yang ditujukan untuk penelitian yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dibuat oleh Wahyuni (2003) berjudul “*Perbedaan Hasil Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta*”. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta yang meliputi 44 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan tidak menggunakan media gambar berseri hasilnya kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan dengan baik. Sebaliknya, kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri dapat dikatakan baik. Media gambar dapat digunakan untuk merangsang imajinasi dan memotivasi siswa untuk menghasilkan karangan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Supratiningrum (2005) berjudul “*Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Kelas IV dan V di SDN Tegal Sari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/ 2005*”. Populasi penelitian ini adalah 69 orang. Tujuan Penelitian ini adalah mengukur seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV dan V SDN Tegal Sari, Wonosobo, tahun 2004/ 2005 dalam membuat paragraf narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh pemolehan rata-rata sebesar 56,62 dengan simpangan baku sebesar 8,94. Kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V juga berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh pemerolehan rata-rata sebesar 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1.

Penelitian dengan judul *“Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004”*, oleh Damarstuti bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta, (3) mendeskripsikan perbandingan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh adalah (1) kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar seri kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang, (2) kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang, (3) tidak ada

perbedaan signifikan antara menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar seri kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

Ketiga penelitian di atas secara umum menulis karangan narasi dan penggunaan media gambar berseri untuk siswa sekolah dasar baik berupa karangan atau paragraf. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis narasi kelas X Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan media gambar berseri belum pernah dilakukan. Dengan demikian topic ini masih relevan untuk diteliti.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya (KBBI, 1993: 951). Menurut Adi D, (2001 dalam [/catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21](http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21)), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.

2.2.2. Partisipasi

Partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta (KBBI, 1993: 870). "Partisipasi" sebenarnya adalah merupakan istilah dalam bidang manajemen, namun saat ini telah lebih

berkembang luas jadi bukan monopoli ilmu manajemen saja, dalam artian istilah partisipasi itu sudah umum dan dalam arti yang luas, istilah ini sebenarnya diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain (<http://kucingkumeong.multiply.com/journal/item/79>).

Dalam peningkatan partisipasi setidaknya dapat dan harus mampu meningkatkan rasa harga diri dan ikut memiliki. Bila sudah demikian, maka diharapkan semangat dan kegairahan kerja serta rasa ikut bertanggung jawab dapat ditingkatkan sehingga keputusan-keputusan dan rencana-rencana yang telah dibuat diharapkan akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Partisipasi adalah merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain dari pada yang lain. Dikarenakan peningkatan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis dari pada segi materi, dimana dengan jalan melibatkan seseorang didalamnya, maka orang tersebut akan merasa ikut bertanggung jawab (<http://kucingkumeong.multiply.com/journal/item/79>).

2.2.3. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. (Tarigan, 1984 : 4). Keterampilan menulis tidak dimiliki oleh seseorang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan, praktek berkali-kali, dan teratur.

Menurut Sokolik (2003) dalam Linse and Nunan (2006), menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Menulis atau mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. (Gie, 2002 : 3).

Kemampuan menulis menuntut seorang penulis untuk mampu menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, penggunaan unsur-unsur bahasa, kemampuan mengorganisasi wacana dalam bentuk karangan, dan juga pemilihan gaya bahasa yang tepat.

Jadi berdasarkan pendapat para pakar, penulis menyimpulkan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat. Langkah yang ditempuh dalam menulis adalah menentukan tema yang akan dibahas, membatasi tema yang akan dibicarakan, menentukan judul tulisan, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan ke dalam paragraf yang utuh. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah.

Mc. Mahan dan Day via Tarigan (1984, 7) merumuskan tulisan yang baik adalah sebagai berikut:

1. jujur : jangan coba memalsukan gagasan atau ide,
2. jelas : jangan membingungkan para pembaca,
3. singkat : jangan membuang-buang waktu pembacanya,
4. usahakan keanekaragaman : panjang kalimat yang beraneka ragam dan berkarya dengan penuh kegembiraan.

Secara singkat Tarigan menyimpulkan:

1. Tulisan dibuat untuk dibaca.
2. Tulisan didasarkan pada pengalamna.
3. Tulisan ditingkatkan melallui latihan terpimpin.
4. Dalam tulisan makna menggantikan bentuk.
5. Kegiatan-kegiatan bahasa lisan hendaknya mendahului kegiatan menulis.

Menurut Gie (2002: 4), mengarang/ menulis sabagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur sebagai berikut:

1. Gagasan, ini dapat berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.
2. Tuturan, ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan tehnik mengarang dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu:
 - a. Penceritaan : bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa/ pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal hingga titik akhir.

- b. Pelukisan : bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.
 - c. Pemaparan : bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.
 - d. Perbincangan : bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.
3. Tatanan ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan tehnik sampai merencanakan rangka dan langkah.
4. Wahana ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif). Bahasa tulis merupakan media untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembacanya.

Weaver *via* Tarigan (1984: 27) membagi ragam tulisan berdasarkan bentuknya menjadi (1) eksposisi yang mencakup definisi dan analisis, (2) deskripsi yang mencakup deskripsi ekspositoris dan deskripsi literer, (3) narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandang, pusat minat, dan (4) argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi.

Ada 4 jenis tulisan menurut Gillie, Susan, dan Mumford (1996) dalam [menulis_narasi_files/menulis_narasi.htm](#), yaitu deskripsi, narasi, ekposisi dan

persuasi. Deskripsi adalah penulisan dengan penggambaran obyek dengan memanfaatkan lima panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa. Fokus penulisan tergantung pada hal panca indera mana, umur pembaca dan emosi pembaca yang akan ditunjukkan kepada pembaca. Narasi adalah bercerita. Penulisan ini digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan, melestarikan sejarah dan juga untuk menghibur pembaca. Sedangkan eksposisi adalah penulisan untuk menjelaskan suatu proses atau ide-ide. Dalam penulisan ini dibutuhkan hal yang rinci tentang suatu proses ataupun penjelasan dari suatu definisi. Jenis tulisan yang keempat adalah persuasi. Jenis tulisan ini berisi untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas. Seiring pendapat dengan Brown, Joy M. Reid (1988) dalam <http://www.bisnet.or.id/vle/mod/resource/view.php?id=3759>, kegiatan menulis merupakan suatu proses dimana harus melalui beberapa tahap yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan, tahap perbaikan, dan tahap editing. Tahap pra penulisan adalah tahap berpikir sebelum menuliskan sesuatu. Tahap ini meliputi memahami alasan menulis, pemilihan subyek yang diminati, memperdalam subyek sehingga mendekati hal yang benar-benar diinginkan. Setelah memperdalam subyek, penulis mengumpulkan ide-ide. Satu hal dalam tahap ini adalah perlu dipertimbangkannya calon pembaca yang akan membaca tulisan tersebut. Calon pembaca adalah suatu konsep yang penting untuk dapat memprediksi siapa pembaca tulisannya nanti. Untuk dapat berkomunikasi melalui tulisan, penulis harus memahami untuk siswa, anak laki-laki, anak perempuan,

untuk orang tua atau bahkan tulisan tersebut adalah untuk ilmuwan. Dengan memahami calon pembacanya, penulis akan memutuskan pola bahasa yang akan digunakan dalam tulisannya sehingga pembacanya akan mudah memahaminya.

Tahap yang kedua adalah tahap penulisan dimana penulis mulai untuk mengorganisasi semua ide-ide yang ada kedalam kesatuan tulisan yang saling berkaitan. Ada tiga hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu memulai dan mengakhiri tulisan dengan jelas, menuliskan suatu pernyataan atau suatu pendapat dengan jelas, dan menuliskan kalimat-kalimat dengan lancar dimana unsur koherensi dan kohesi antar paragraf harus diperhatikan. Dengan melakukan tiga hal tersebut diharapkan tulisan yang dihasilkan akan dapat menjelaskan sesuatu kepada para pembacanya. Tulisan yang berkualitas juga memiliki arti bahwa tulisan tersebut menggunakan pola pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Pendahuluan dimulai dengan tulisan yang menarik pembaca untuk mau membaca. Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan ide pokok kepada pembaca sehingga mereka lebih mudah dalam memahami suatu tulisan. Untuk bagian isi dari suatu tulisan bertujuan untuk menyatakan topik yang ingin disampaikan oleh penulis yang disertai dengan contoh dan gambaran dari topik tulisan tersebut. Bagian terakhir dari suatu tulisan adalah kesimpulan. Bagian ini adalah menyimpulkan hal-hal yang telah ditulis di bagian pendahuluan dan isi dengan tanpa ada pengulangan kalimat yang sama. Selain itu, di bagian ini juga berisi tentang saran-saran dan perkiraan-perkiraan yang ingin disampaikan oleh penulis. Di bagian akhir ini, penulis memiliki kesempatan untuk mengecek kembali tulisannya.

Tahap ketiga adalah tahap perbaikan. Pada tahap ini seorang penulis dapat memberikan tambahan-tambahan berupa ide dan hal-hal yang spesifik. Selain itu, penulis dapat menggunakan fakta-fakta, gambaran fisik, dan pengalaman yang dapat meningkatkan ide pokok. Disinilah penulis berkesempatan untuk berpikir bagaimana membuat tulisannya lebih menarik pembaca untuk membaca. Di dalam tahap ini pula, penulis dapat mengecek ulang apakah sudah tercapai tujuan dari suatu tulisan yang akan disampaikan oleh pembaca dengan contoh-contoh yang telah diberikan. Pada tahap perbaikan ini, seorang penulis dapat melakukan sendiri ataupun dengan rekan sejawatnya atau teman. Untuk perbaikan dengan rekan sejawat akan lebih efektif karena teman sejawat atau teman adalah orang lain atau bisa disebut dengan pembaca dari tulisan tersebut. Meskipun demikian bukan berarti semua masukan atau saran dari teman tersebut harus dilaksanakan, tetapi dapat dipertimbangkan bagi sempurnanya suatu tulisan.

Untuk tahap yang terakhir dari suatu tahap penulisan yaitu tahap keempat yang disebut dengan tahap editing, seorang penulis dapat membaca kembali, mengubah dan memperkuat tulisannya dengan mempertimbangkan kebutuhan dari calon pembacanya dan mempertimbangkan tujuan dari penulisan tersebut. Selain dua pertimbangan diatas, penulis juga dapat mengecek tata bahasa dengan mengurangi kesalahan tata bahasa, kosa kata maupun kesalahan susunan kalimat.

Menurut Gie (2002, 19-20), kegiatan mengarang melahirkan sekurang-kurangnya enam jenis nilai sebagai berikut:

1. Nilai kecerdasan, dengan sering mengarang yang antara lain berupa menghubungkan buah-buah pikiran yang satu dengan yang lain,

merencanakan rangka uraian yang sistematis dan logis, serta menimbang-nimbang sesuatu kata yang tepat, seseorang akan senantiasa bertambah daya pikirnya, kemampuan khayalnya sampai tingkat kecerdasannya.

2. Nilai kependidikan, seseorang pemula yang terus mengarang walaupun naskahnya belum berhasil diterbitkan atau tulisannya berkali-kali ditolak sesungguhnya melatih diri menjadi tabah, ulet, dan tekun sehingga akhirnya pada suatu hari mencapai keberhasilan.
3. Nilai kejiwaan, bilamana karena keuletan terus menerus mengarang pada akhirnya tulisan dapat dimuat dalam majalah terkenal atau diterbitkan sebagai buku oleh penerbit besar, lahirlah pada diri penulisnya kepuasan batin, kegembiraan kalbu, kebanggaan pribadi, dan kepercayaan diri.
4. Nilai kemasyarakatan, seorang pengarang yang telah berhasil dengan karya-karya tulisannya biasanya memperoleh penghargaan dalam masyarakat, paling tidak namanya akan dikenal oleh para penerbit, pengusaha toko buku, dan pembacanya.
5. Nilai keuangan, tentu saja jerih payah seorang penulis yang berhasil akan menerima imbalan uang dari pihak yang menerbitkan karyanya.
6. Nilai kefilsafatan, salah satu gagasan besar yang digumuli para ahli pikir sejak dulu adalah keabadian yang berarti bahwa jasad orang-orang arif tidak akan abadi, tetapi buah pikiran mereka kekal karena diabadikan melalui karangan yang pernah ia tulis.

Seorang pengajar karang-mengarang Bernard Percy dalam Gie (2002, 21-22), mengemukakan enam manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis, yaitu:

1. Suatu sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*), mengarang seuntai sajak atau menulis serangkaian kalimat merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
2. Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), sewaktu mengarang seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu hal sehingga akhirnya ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang dituliskannya itu.
3. Suatu sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and feeling of self-worth*), rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang menghasilkan suatu karya tulis.
4. Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*), dengan sering mengarang seseorang meninggikan kesiagaan inderawinya dan mengembangkan daya cerapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian.
5. Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), dengan jalan

mengarang karya tulis, seseorang menampilkan ke luar gagasan, menciptakan sesuatu, dan secara giat melibatkan diri dengan ciptaannya.

6. Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use language*), tujuan paling umum sekolah mungkin ialah mencapai kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis orang lain serta kemampuan memakai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan kepada orang lain.

2.2.4. Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 1982:135).

Menurut Nursito (1999: 39), narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Tujuan dari karangan narasi yaitu untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Kosasih (2004: 26), berpendapat bahwa paragraf narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan tersebut.

Selain ketiga pendapat dari ketiga pakar di atas, Gie (2002:4) mengemukakan bahwa narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam urutan waktu kepada pembaca dengan

maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu mulai dari pangkal sampai titik akhir.

Keraf dalam bukunya yang berjudul *Argumentasi dan Narasi* (1981: 135-139), membedakan narasi menjadi dua bentuk yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca atau pendengarnya. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Seperti halnya dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif juga pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu kesatuan waktu. Tetapi tujuan utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Dengan demikian narasi sugestif tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi ia justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh

kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya.

Ciri-ciri paragraf narasi menurut Keraf (1983: 135-136), adalah sebagai berikut:

1. Mengisahkan suatu kejadian
2. Memiliki unsur tindak perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
3. Merupakan suatu urutan peristiwa.
4. Menceritakan peristiwa yang saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu.
5. Menyampaikan suatu peristiwa.
6. Rangkaian peristiwa yang diceritakan dengan menjawab pertanyaan; apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, bagaimana.

Langkah-langkah menulis narasi menurut Primantoro (1988: 75), sebagai berikut:

1. Menentukan topik/ tema/ ide terlebih dahulu.
2. Membuat kerangka tulisan.
3. Agar cerita lebih hidup tiap rincian peristiwa diberi gambaran tentang apa yang dirasakan, apa yang dilihat, apa yang didengar tentang waktu, tingkah laku, latar belakang sesuatu.

Menurut Keraf (1984: 18-129), agar sebuah tulisan / karangan narasi menjadi baik maka ada tujuh aspek yang harus dipenuhi yaitu, judul, isi, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

1. Judul Karangan

Judul karangan ditentukan berdasarkan tema atau topik tertentu. Judul yang baik harus menarik dan sesuai dengan temanya. Menurut Keraf (1984), judul yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Judul harus relevan, artinya judul harus mempunyai pertalian yang erat dengan temanya.
- b. Judul harus provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap karangan itu.
- c. Judul harus singkat, artinya judul harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2. Isi

Dalam karangan narasi, isi mengisahkan tentang kejadian, peristiwa, atau tindakan dalam suatu kesatuan waktu. Isi dalam karangan narasi mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

a. Penokohan

Cara mengungkapkan sebuah karakter tokoh dapat dilakukan melalui pernyataan-pernyataan langsung, melalui peristiwa-peristiwa, melalui monolog batin, melalui tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari karakter-karakter lain, dan melalui kiasan-kiasan atau sindiran-sindiran.

b. Latar/ setting

Latar disebut juga dengan setting atau landasan tumpu. Latar dapat digambarkan secara hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan peranannya pada tindak tanduk yang berlangsung. Latar

juga menjelaskan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

c. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan tempat atau titik dari mana seseorang melihat dan menggambarkan cerita atau kejadian. Dalam narasi, sudut pandang dapat dibagi atas dua pola utama, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Pada sudut pandang orang pertama, penulis membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah atau narator. Sedangkan pada sudut pandang orang ketiga, penulis mengisahkan sesuatu secara impersonal maksudnya pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi menghadirkan seorang narator yang tidak berwujud yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindak-tanduk dalam seluruh narasi. Relasi antara pengisah yang tak terwujud ini dengan seluruh tindak-tanduk itu adalah bahwa ia tidak turut dalam seluruh tindak-tanduk itu. Ia bertindak semata-mata sebagai penonton.

d. Alur

Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu terikat dalam satu kesatuan waktu.

e. Amanat

Amanat dalam sebuah karangan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau keseluruhan makna atau konsep dan perasaan yang hendak disampaikan pengarang untuk dimengerti dan diterima pembacanya.

3. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata untuk mengekspresikan diri dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah dan kejadian. Poerwadarminta (1967: 19) menyebutkan tiga pedoman untuk pemilihan kata, yaitu; tepat, seksama, dan lazim. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempatnya, kata yang tepat di tempat yang tepat. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedang lazim yaitu kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam bahasa Indonesia.

4. Ejaan

Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Dewasa ini penggunaan ejaan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dikeluarkan oleh Dekdikbud (1996: 1-56) megatur sebagai berikut: (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

5. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian mempengaruhi minat pembaca untuk membaca suatu karangan. Suatu karangan dikatakan bersih jika tulisannya tidak memiliki coretan-coretan, tidak kotor, selalu memperhatikan pengaturan pinggir kanan dan kiri karangan, jarak tulisan, letak alineanya, dan penulisan huruf.

2.2.5. Media Gambar Berseri

Soeparno (1988: 18), mengemukakan bahwa gambar berseri atau *flow cart* wujudnya berupa kertas atau koran lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar itu ditempel di sebuah papan/ papan tulis dan disusun secara berurutan sesuai urutan peristiwa yang terjadi sehingga menjadi suatu rangkaian gambar berbentuk cerita. Setiap gambar diberikan nomor urut sesuai dengan urutan jalan cerita. Kemudian siswa diminta membuat karangan berdasarkan gambar berseri tersebut.

Media gambar berseri adalah alat (sarana) komunikasi berupa gambar yang menunjukkan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya).

Media gambar sebagai media pembelajaran dianggap dapat mengatasi batas ruang dan waktu, mengatasi kekurangan daya tangkap panca indera manusia (Hamalik, 1982: 81-82). Misalnya, terdapat gambar daun ganja dan sekelompok anak muda, berdasar gambar tersebut dapat diperoleh makna tentang suatu persoalan masa depan generasi muda yang suram. Dari segi ekonomi, media gambar berseri dianggap murah, mudah didapat, dan mudah digunakan.

Kelebihan gambar berseri menurut Rinanto (1982: 26), sebagai berikut:

1. Murah dan mudah dalam penggunaannya.
2. Gambar dapat menerjemahkan ide-ide ke dalam bentuk yang lebih realistik.
3. Menghemat waktu dan tenaga guru.
4. Dapat menarik perhatian siswa.
5. Membangkitkan motivasi bagi siswa untuk mengarang dan membantu siswa mengembangkan tema karangan.
6. Dapat dipakai pada semua jenjang pendidikan.

Kekurangan gambar berseri menurut Rinanto (1982: 7), sebagai berikut:

1. Gambar hanya menunjukkan persepsi indera penglihatan saja.
2. Tafsiran orang yang melihat gambar akan berbeda sehingga timbul ketidaksamaan dalam menafsirkan gambar.
3. Gambar yang disajikan dalam ukuran kecil mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran.

Pengajaran menulis dengan gambar berseri juga merupakan alternatif pembelajaran yang sangat menarik dan sangat mendidik bagi peserta didik. Hal lain juga dikemukakan oleh Davis (1997) dalam esl-lab.com/research/article.htm, bahwa gambar berseri sangat mendidik siswa dan akan mengarahkan mereka menuju perkembangan mental. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreatifitas siswa dalam menulis suatu cerita. Demikian juga dalam pengajaran. Gambar berseri akan merefleksikan bahasa dan budaya dari cerita yang disampaikan. Selain itu, melalui pengajaran dengan gambar berseri suatu cerita akan menjadi kaya dengan isi dan pengembangan karakter peserta didik.

Gambar berseri merupakan salah satu pengajaran yang menarik dan mendidik. Adapun manfaat dari pengajaran dengan media ini menurut Davis (1997) dalam esl-lab.com/research/article.htm adalah pendidik dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa siswa melalui gambar berseri, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memberikan keberagaman dalam belajar bahasa dan unsur-unsur bahasa. Selain itu, dengan media berseri, siswa dapat mempraktikkan bagaimana menggunakan sinonim dan antonym, siswa dapat belajar tentang budaya dari suatu daerah, dapat belajar tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, serta dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial, politik, ataupun lingkungan yang terjadi di dunia.

Dalam pengajaran menulis dengan gambar berseri terdapat hal-hal yang dilarang dalam penulisan. Hal ini dikemukakan oleh *Comics Magazine Association of America Comics Code* (2004) bahwa baik kata-kata, symbol, ataupun gerakan yang berhubungan dengan cacat fisik, suatu penyakit, kesukuan, hal-hal yang berbau seks, dan kepercayaan, tidak dapat diterima sebagai suatu cerita dari gambar berseri. Demikian juga dengan aksi-aksi yang merusak moral. Pengajaran menulis dengan media gambar berseri diwarnai dengan pendidikan moral dan menghindari tindakan-tindakan amoral.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitian diadakan di lapangan yaitu SMAN 2 Bantul. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh peneliti berupa hasil peningkatan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan metode gambar berseri.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Bantul yaitu kelas X 7 Tahun Ajaran 2008/ 2009. Jumlah anggota populasi kelas ini adalah 36 siswa, dengan rincian 22 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

3.2.2. Sampel Penelitian

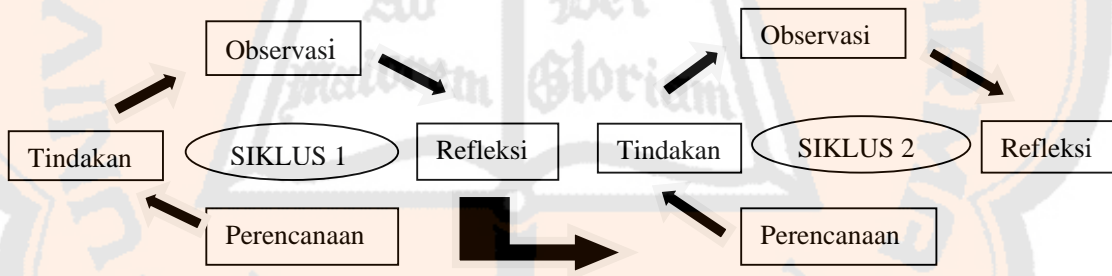
Anggota populasi disebut juga satuan sampel yang dapat berupa individual, kelompok kecil atau kelompok yang lebih besar (Suharto, 1988: 68). Ada beberapa macam cara untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Salah satu caranya yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2005: 61). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk menjadi sampel.

3.3. Model Penelitian

a. Persiapan

Kemmis dan Mc Taggarbali (dalam Widharyanto, 2008), menyarankan bahwa rancangan PTK terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini merupakan unsur-unsur yang membentuk suatu siklus, yakni satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Secara skematis keempat tahap dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Peneliti melakukan pengamatan langsung dan observasi awal di SMA Negeri 2 Bantul tentang kemampuan menulis narasi siswa kelas X 1 dengan tidak menggunakan gambar berseri. Setelah hasil observasi yang berupa data diperoleh, peneliti membuat hipotesis tentang kemampuan menulis narasi siswa kelas X 1 SMA Negeri 2 Bantul. Kemudian peneliti menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi kelas X 1 SMA Negeri 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri.

b. Siklus 1

Menurut Taggart (dalam Widharyanto, 2008), tahap perncanaan tindakan berisi empat kegiatan pokok, yaitu (1) membuat skenario pembelajaran, (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, (3) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan, dan (4) melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan. Skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu disusun dalam melaksanakan siklus 1 dan siklus 2. Implementasi pelaksanaan siklus 1 di dalam skenario pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pra Menulis : 1. Siswa membaca contoh karangan narasi.

a. Siswa secara individual menuliskan pokok-pokok gagasan dari contoh karangan narasi yang telah dibaca.

Proses Menulis : Siswa menulis karangan narasi berdasakan tema yang ada dalam gambar berseri.

Pasca Menulis : 1. Siswa mengoreksi karangan teman dengan berpedoman pada syarat-syarat menulis karangan narasi.

2. Siswa merevisi karangannya berdasarkan masukan dari teman.

(RPPsiklus 1, terlampir).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut kemudian menjadi dasar dalam tahap berikutnya yaitu tahap tindakan di kelas. Tahap yang selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk memotret seberapa efek tindakan telah mencapai sasaran. Tujuan

dilaksanakan pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi (Widharyanto, 2008).

Setelah melaksanakan observasi, selanjutnya adalah tahap refleksi. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, atau guru (Widharyanto, 2008). Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan bagaimana dan seberapa jauh tindakan yang diterapkan di kelas menghasilkan perubahan secara signifikan. Dalam tahap ini, peneliti terlebih dahulu harus melakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan tindakan (Widharyanto, 2008). Hasil dari refleksi ini selanjutnya menjadi dasar untuk merancang siklus 2, hal-hal apa saja yang harus dibenahi (kekurangan dan kelebihan) serta cara dan strategi apa yang perlu ditambahkan dalam perencanaan tindakan pada siklus 2.

c. Siklus 2

Setelah melaksanakan siklus 1 dan masih ditemukan beberapa kekurangan dan hambatan yang dialami siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri, peneliti kemudian menyusun siklus 2.

Pra Menulis : Siswa mengkaji ulang hasil tugas menulis karangan narasi yang telah dibuat pada siklus 1.

Proses Menulis : Siswa menulis karangan narasi berdasarkan tema yang ada dalam gambar berseri.

Pasca Menulis : 1. Siswa mengoreksi karangan teman dengan berpedoman pada syarat-syarat menulis karangan narasi.

3. Siswa merevisi karangannya berdasarkan masukan dari teman.

(RPP siklus 2, terlampir).

Tahap selanjutnya tidak berbeda dengan yang ada pada siklus 1. Peneliti mempraktekkan Rencana Perencanaan Pembelajaran siklus 2 di kelas, dilanjutkan dengan tahap observasi, kemudian tahap refleksi. Dalam siklus 2 diharapkan terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri.

Setelah kedua siklus telah dilaksanakan dan diketahui terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa maka penelitian dianggap selesai. Selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian menurut Arikunto, dkk (dalam Widharyanto, 2008) merupakan manifestasi dari kegiatan seorang peneliti yang sudah mencoba melakukan kegiatan penelitiannya berdasarkan proposal yang telah disiapkan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas.
2. Melakukan observasi di kelas tentang keaktifan dan partisipasi siswa.
3. Menyerahkan instrumen yang berupa lembar soal untuk membuat karangan narasi.
4. Menyuruh siswa untuk membuat karangan narasi pada jam pelajaran berlangsung.
5. Mengumpulkan hasil karangan siswa.

6. Melakukan penilaian hasil karangan narasi siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

6.1. Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti tentang objek. Hasil pencatatan itu berupa fakta dan data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1990: 91). Aspek penilaian dalam penelitian ini ada tujuh, yaitu: judul karangan, isi, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, serta kebersihan dan kerapian.

Pemeriksaan dan pemberian skor karangan berdasarkan tujuh aspek penilaian dengan skala penilaian 1-100. Untuk keperluan praktis, penilaian setiap aspek perlu penskoran atau besarnya "porsi" untuk masing-masing aspek. Idealnya penskoran mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, kriteria yang paling sukar dan penting diberi skor yang paling tinggi (Nurgiyantoro, 2001: 304).

Berikut ini ketujuh aspek yang dinilai dalam karangan narasi (Nurgiyantoro, 2001: 307-308) :

1. Judul

Judul yang baik harus memenuhi tiga syarat yaitu; relevan, provokatif, dan singkat. Judul yang memiliki syarat yang relevan, provokatif, dan singkat akan mendapat skor 5, skor 4 diperoleh jika judul ditulis mencerminkan suatu tema permasalahan. Skor 3 diperoleh jika judul yang dibuat tidak memenuhi syarat yang ada.

2. Isi

Penilaian dalam menuangkan isi karangan memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Skor tertinggi 5 diperoleh jika gagasan yang dituangkan jelas, merupakan satu kesatuan peristiwa, isi karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, adanya tokoh dan penokohan yang jelas, alur jelas dan runtun, setting/ latar yang jelas, terdapat sudut pandang yang digambarkan dengan jelas, dan terdapat amanat yang dapat dipahami oleh pembaca. Skor 4 diperoleh jika isi karangan mempunyai unsur alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang, dan latar. Skor 3 diperoleh jika gagasan yang disampaikan tidak runtut tetapi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, skor 2 jika isi yang dituangkan bukan merupakan satu kesatuan peristiwa, dan skor 1 diperoleh jika isi yang ditulis bukan merupakan satu kesatuan cerita, bahasa sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah dan kejadian. Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Skor 5 diperoleh jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan, sedangkan lazim maksudnya sesuai dengan ketentuan dalam menulis narasi. Skor 4 diperoleh jika pemilihan kata hanya memenuhi dua unsur, skor 3 jika pemilihan kata hanya

memenuhi satu unsur, dan skor 2 jika tidak memenuhi ketiga unsur yaitu ketepatan, seksama, dan lazim.

4. Ejaan

Ejaan yang benar harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Skor tertinggi 5 dan skor terendah 3. Skor 5 jika menguasai aturan penulisan, skor 4 jika pemakaian ejaan hanya memperlihatkan sistem penulisan, dan skor 3 jika ejaan yang digunakan tidak tepat atau salah.

5. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mendapat skor tertinggi 5 dan terendah 1. Skor 5 jika karangan siswa bersih dan rapi, skor 4 jika kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan, dan skor 3 jika kurang kotor dan tidak rapi.

TABEL 1

Aspek Penilaian Menulis Narasi

No	Aspek Penilaian Karangan	Bobot	Jumlah
1.	Judul Karangan	1	5
2.	Isi Karangan(Tema, tokoh dan penokohan, alur, setting/ latar, sudut pandang, amanat)	4	20
3.	Diksi	1	10
4.	Ejaan	1	10
5.	Kebersihan dan Kerapian	1	5

	Jumlah skor		50
--	-------------	--	----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Pemberian skor dalam penilaian narasi siswa ditentukan berdasarkan penting tidaknya unsur yang terdapat dalam karangan narasi. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh adalah berdasar hal yang ditekankan dalam hasil belajar dan indikator yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya mengenai menulis karangan narasi. Indikator bahwa seorang siswa dapat dikatakan mampu mengarang narasi dapat dilihat dari hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa. Hasil karangan siswa harus memenuhi kriteria karangan narasi yang baik.

6.2. Indikator Keberhasilan

Peneliti perlu menyusun indikator keberhasilan untuk mengetahui tercapai tidaknya target tindakan yang direncanakan (Widharyanto, 2008). Berikut ini tabel pengembangan indikator keberhasilan yang disiapkan peneliti sebagai tolak ukur ketercapaian target penerapan tindakan.

TABEL 2
INDIKATOR KEBERHASILAN

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Partisipasi siswa dalam pelajaran menulis.	Hanya tujuh puluh lima	Sembilan puluh persen	Sembilan puluh lima

		persen (75%) siswa berpartisipasi dalam pelajaran menulis.	(90%) siswa berpartisipasi dalam pelajaran menulis.	persen (95%) siswa berpartisipasi dalam pelajaran menulis.
2.	Kemampuan siswa dalam menulis narasi.	Hanya lima puluh delapan koma tiga persen (58,3%) siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi menulis narasi.	Delapan puluh persen (80%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi menulis narasi.	Sembilan puluh persen (90%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi menulis narasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X 7 SMAN 2 Bantul, Tahun Ajaran 2008/ 2009 dengan Menggunakan Media Gambar Berseri" dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Mei 2009 dan Kamis, 28 Mei 2009 dengan kegiatan sebagai berikut.

A. I. SIKLUS 1

Peneliti melaksanakan siklus 1 pada hari Kamis, 21 Mei 2009, jam pelajaran pertama dan kedua. Peneliti melakukan penelitian didampingi oleh satu orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 2 Bantul kelas X 7 dan salah seorang rekan mahasiswa yang bertugas sebagai observer. Berikut disajikan rancangan kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus 1.

1. Rancangan Kegiatan

Instrumen/ perangkat pembelajaran:

1) Silabus

Silabus dibuat berdasarkan standar kompetensi: mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris), kompetensi dasar: menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, dengan indikator: mendefinisikan paragraf narasi, membedakan jenis-jenis paragraf narasi, memahami ciri-ciri paragraf narasi, dan mendefinisikan gambar berseri. *Silabus terlampir.*

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kondisi awal kemampuan menulis dan partisipasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul saat mengikuti materi menulis narasi masih ditemukan beberapa kendala. Diantaranya siswa merasa bosan dengan metode dan bahan pembelajaran yang masih monoton sehingga partisipasi siswa pun tergolong kurang. Selain itu siswa masih merasa kesulitan dalam menggambarkan dan menuliskan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut ke dalam paragraf narasi.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan gambar berseri ke dalam penyampaian materi menulis narasi dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menggambarkan dan menuliskan suatu kejadian atau peristiwa kedalam paragraf narasi dan untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Berikut RPP pada siklus 1 dengan menggunakan media gambar berseri.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X 7/ 1
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris).

I. Kompetensi Dasar

4. 1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. Indikator

1. Mendefinisikan paragraf narasi.
2. Membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
3. Memahami ciri-ciri paragraf narasi.
4. Mendefinisikan gambar berseri.
5. Menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendefinisikan paragraf narasi.
2. Siswa mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
3. Siswa mampu memahami ciri-ciri paragraf narasi.
4. Siswa mampu mendefinisikan gambar berseri.
5. Siswa mampu menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berseri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

IV. Materi Ajar: Paragraf narasi dan gambar berseri (terlampir).

V. Metode Pembelajaran : diskusi, penugasan.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

TABEL 3
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>A. Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Tanya jawab tentang pembelajaran yang lalu tentang paragraf narasi. 2. Menginformasikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan pembelajaran ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar dan dapat menuliskan hasil pengalamannya dalam 	10 menit

<p>bentuk karangan dengan tepat dan benar sesuai kaidah-kaidah dalam menulis narasi.</p> <p>3. Siswa membaca contoh karangan narasi</p>	
<p>B. Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru mendiskusikan materi paragraf narasi. 2. Siswa menulis sebuah karangan narasi dengan tema sesuai yang ada dalam gambar berseri secara individu. 3. Siswa mempresentasikan hasil menulis narasi di depan kelas secara bergantian. 	70 menit
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi menulis paragraf narasi. 2. Refleksi 	10 menit

VII. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan II*. Jakarta:

Gramedia.

_____. 1982. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III*. Jakarta:

Gramedia.

_____. 1983. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan IV*. Jakarta:

Gramedia.

Primantoro, dkk. 1988. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPPM: Prismaagama.

Media Belajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Papan tulis
2. Buku tugas

VIII. Penilaian

1. Buatlah satu buah paragraf narasi dengan tema "Liburan", dengan memperhatikan pemilihan kata dan ejaan yang tepat!

TABEL 4
Aspek Penilaian Menulis Narasi

No	Aspek Penilaian Karangan	Bobot	Jumlah
1.	Judul Karangan	1	5
2.	Isi Karangan(Tema, tokoh dan penokohan, alur, setting/ latar, sudut pandang, amanat)	4	20
3.	Tata Bahasa	2	10
4.	Diksi	1	5
5.	Ejaan	1	5
6.	Kebersihan dan Kerapian	1	5
Jumlah skor			50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Observer

Bantul, 28 Mei 2009

Peneliti

(Olivia Nora Tiro Br. Purba)
NIM 041224008

(Maria Goretti Dwi Ariyanti)
NIM 041224017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sri Sudiasih, S.S.
NIP 490 033 235

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3) Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA (Siklus 1)

Perintah!

Amati dan cermatilah gambar seri yang Anda terima. Buatlah karangan narasi berdasarkan tema yang ada dalam gambar berseri tersebut!

4) Instrumen penilaian partisipasi siswa.

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMAN 2 Bantul
 Kelas : X 7
 Jam ke : I dan II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pokok Bahasan/ topik : Menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri
 Praktikan (NIM) : 041224017
 Hari, tanggal : Kamis, 21 Mei 2009

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan tanda **cek** (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3.	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran		
4.	Siswa mencatat hal-hal penting		
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		
6.	Siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran		

Bantul,

Observer

(Olivia Nora Tiro Br. Purba)

NIM 041224008

- 5) Hasil penilaian menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri (terlampir).
- 6) Hasil penilaian partisipasi siswa di kelas (terlampir).

2. Pelaksanaan Pembelajaran/ Jalan Pembelajaran

1.1 Kegiatan awal (10 menit)

- a. Melakukan apersepsi.

Tanya jawab tentang pembelajaran yang lalu tentang paragraf narasi.

- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran.

Menginformasikan pembelajaran ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar dan dapat menuliskan hasil pengalamannya dalam bentuk karangan dengan tepat dan benar sesuai kaidah-kaidah dalam menulis narasi.

- c. Siswa membaca contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru.

1.2 Kegiatan inti (70 menit)

- a. Siswa dan guru mendiskusikan materi paragraf narasi.
- b. Siswa menulis sebuah karangan narasi dengan tema sesuai yang ada dalam gambar berseri secara individu.

- c. Siswa mempresentasikan hasil menulis narasi di depan kelas, secara bergantian.

1.3 Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi menulis paragraf narasi.
- b. Refleksi.

3. Refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

Pelaksanaan tindakan di siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Mei 2009, pada jam pelajaran pertama dan kedua di kelas X 7. Hal-hal khusus yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat guru membagikan tugas pada para siswa secara individu, sebagian siswa mengeluh dan agak malas untuk mengerjakannya.
- b. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan urutan peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri yang dibagikan guru.
- c. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan kalimat, karena keterbatasan kosa kata dan penguasaan EYD (ejaan yang disempurnakan) yang dimilikinya.
- d. Partisipasi siswa meningkat selama proses belajar mengajar.

4. Pengukuran dan pengumpulan data

Semua data yang diperlukan pada siklus I terdiri dari:

- a. Hasil karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.
- b. Nilai dari hasil karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

c. Hasil penilaian partisipasi siswa.

5. Langkah-langkah dan pemecahan hambatan

1. Meningkatkan keantusiasan siswa selama proses pembelajaran.
2. Siswa harus bisa memanfaatkan waktu, memahami tujuan pembelajaran, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan perbendaharaan kosa kata dan penguasaan EYD.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, terjadi peningkatan pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul, tahun ajaran 2008/ 2009, berdasarkan analisis data yang diperoleh ada selisih antara kondisi awal dan kondisi siklus I. *Kedua*, keantusiasan siswa meningkat pada siklus I dibandingkan pada kondisi awal, tetapi peningkatan yang terjadi belum mencapai 95% sebagai ketetapan indikasi keberhasilan dari penelitian ini. *Ketiga*, peningkatan pengajaran menulis narasi siswa belum mencapai 90% sebagai ketetapan indikasi keberhasilan dari penelitian ini. Untuk lebih mengetahui peningkatan pengajaran menulis narasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul, tahun ajaran 2008/ 2009, peneliti melanjutkan kegiatan siklus II dengan memperhatikan beberapa temuan yang diperoleh dari siklus I, baik berupa hambatan ataupun aspek-aspek yang sudah dicapai.

A. II. SIKLUS 2

Peneliti melaksanakan siklus 2 pada hari Kamis, 28 Mei 2009, jam pelajaran pertama dan kedua. Peneliti melakukan penelitian didampingi oleh satu

orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 2 Bantul kelas X 7 dan salah seorang rekan mahasiswa yang bertugas sebagai observer. Berikut disajikan rancangan kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus 2.

1. Rancangan Kegiatan

Instrumen/ perangkat pembelajaran:

1) Silabus.

Silabus dibuat berdasarkan standar kompetensi: mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris), kompetensi dasar: menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, dengan indikator: mendefinisikan paragraf narasi, membedakan jenis-jenis paragraf narasi, memahami ciri-ciri paragraf narasi, dan mendefinisikan gambar berseri.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam kondisi siklus 1 kemampuan menulis dan partisipasi siswa kelas X 7 SMAN 2 Bantul saat mengikuti materi menulis narasi masih ditemukan beberapa kendala. Siswa masih merasa sedikit kesulitan dalam menggambarkan dan menuliskan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut ke dalam paragraf narasi dan masih ditemukan kesalahan penulisan ejaan pada hasil karangan narasi yang dibuat oleh siswa.

Pada siklus 2 peneliti menyampaikan kendala-kendala yang ditemukan pada siklus 1 kepada siswa. Kemudian peneliti menjelaskan tentang ejaan yang benar dalam menulis narasi (sesuai dengan EYD) kepada siswa. Berikut RPP pada siklus 2 dengan menggunakan media gambar berseri.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X 7/ 1
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris).

IX. Kompetensi Dasar

4. 1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

X. Indikator

6. Mendefinisikan paragraf narasi.
7. Membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
8. Memahami ciri-ciri paragraf narasi.
9. Mendefinisikan gambar berseri.
10. Menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berseri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

XI. Tujuan Pembelajaran

6. Siswa mampu mendefinisikan paragraf narasi.
7. Siswa mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
8. Siswa mampu memahami ciri-ciri paragraf narasi.
9. Siswa mampu mendefinisikan gambar berseri.
10. Siswa mampu menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berseri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

XII. Materi Ajar: Paragraf narasi dan gambar berseri (terlampir).

XIII. Metode Pembelajaran : diskusi, penugasan.

XIV. Langkah-langkah Pembelajaran

TABEL 5
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>D. Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Tanya jawab tentang pembelajaran pada siklus 2. 2. Menginformasikan tujuan pembelajaran. 3. Siswa mengevaluasi hasil karangan narasi yang telah dibuat pada siklus 1. 	<p>10 menit</p>
<p>E. Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa berlatih menulis sebuah karangan narasi dengan tema sesuai yang ada dalam gambar berseri dan dengan menggunakan ejaan yang tepat, secara individu. 5. Siswa mempresentasikan hasil menulis narasi di depan kelas, secara bergantian. 	<p>65 menit</p>
<p>F. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi menulis paragraf narasi. 4. Refleksi 	<p>15 menit</p>

XV. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan II*. Jakarta:

Gramedia.

_____. 1982. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

_____. 1983. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan IV*. Jakarta: Gramedia.

Primantoro, dkk. 1988. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPPM: Prismagama.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Media Belajar

3. Papan tulis

4. Buku tugas

XVI. Penilaian

1. Buatlah satu buah paragraf narasi dengan tema "Liburan", dengan memperhatikan pemilihan kata dan ejaan yang tep

TABEL 6

Aspek Penilaian Menulis Narasi

No	Aspek Penilaian Karangan	Bobot	Jumlah
1.	Judul Karangan	1	5
2.	Isi Karangan(Tema, tokoh dan penokohan, alur, setting/ latar, sudut pandang, amanat)	6	30
3.	Diksi	1	5
4.	Ejaan	1	5
5.	Kebersihan dan Kerapian	1	5

Bantul, 28 Mei 2009

Observer

Peneliti

(Olivia Nora Tiro Br. Purba)

NIM 041224008

(Maria Goretti Dwi Ariyanti)

NIM 041224017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sri Sudiasih, S.S.

NIP 490 033 235

3) Lembar Kerja Siswa.

LEMBAR KERJA SISWA
(Siklus 2)

Perintah!

Amati dan cermatilah gambar seri yang Anda terima! Buatlah karangan narasi berdasarkan tema yang ada dalam gambar berseri tersebut dengan menggunakan ejaan yang benar dan tepat!

4) Instrumen penilaian partisipasi siswa.

**INSTRUMEN OBSERVASI
PARTISIPASI SISWA DI KELAS**

Sekolah : SMAN 2 Bantul
Kelas : X 7
Jam ke : I dan II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan/ topic : Menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri

Praktikan (NIM) : 041224017

Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2009

PETUNJUK:

3. Amati aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
4. Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3.	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran		
4.	Siswa mencatat hal-hal penting		
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		
6.	Siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran		

Bantul,

Observer

(Olivia Nora Tiro Br. Purba)

NIM 041224008

- 5) Hasil penilaian menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri (terlampir).
- 6) Hasil penilaian partisipasi siswa di kelas (terlampir).

2. Pelaksanaan Pembelajaran/ Jalan Pembelajaran

Kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada kegiatan di siklus I.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1 Kegiatan awal (10 menit)

- a. Apersepsi

Tanya jawab tentang pembelajaran pada siklus I.

- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran

Menginformasikan pembelajaran ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar dan dapat menuliskan hasil pengalamannya dalam bentuk karangan dengan tepat dan benar sesuai kaidah-kaidah dalam menulis narasi.

- c. Siswa mengevaluasi hasil karangan narasi yang telah dibuat pada siklus 1.

2.2 Kegiatan inti (65 menit)

- a. Siswa berlatih menulis sebuah karangan narasi dengan tema sesuai yang ada dalam gambar berseri dan dengan menggunakan ejaan yang tepat, secara individu.
- b. Siswa mempresentasikan hasil menulis narasi di depan kelas, secara bergantian.

2.3 Kegiatan akhir

- a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi menulis paragraf narasi.
- b. Refleksi

3. Temuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Mei 2009. Hal-hal khusus yang terjadi di siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Pada saat guru membagikan tugas pada para siswa secara individu, para siswa tidak mengeluh dan bersemangat untuk mengerjakannya.

- b. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam merumuskan urutan peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri yang dibagikan guru.
- c. Siswa memperoleh kemudahan dalam merumuskan kalimat dan penggunaan EYD, setelah mendapat penjelasan dari guru.
- d. Keantusiasan siswa meningkat selama proses belajar mengajar.

4. Pengukuran dan pengumpulan data

Semua data yang diperlukan pada siklus II terdiri dari:

- a. Hasil karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.
- b. Nilai dari hasil karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Terjadi peningkatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X7 SMAN 2 Bantul ddi siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data berikut ini:

1. Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian istimewa, pada siklus I; 19,5%, pada siklus II; 38,9%.
2. Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian baik, pada siklus I; 19,5% pada siklus II; 33,3%.
3. Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup, pada siklus I; 44,4% pada siklus II; 22,2%.

4. Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang, pada siklus I; 11,1% pada siklus II; 5,6%.
5. Siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang sekali, pada siklus I; 5,5% pada siklus II; 0%.
6. Tingkat keantusiasan siswa selama pembelajaran menulis narasi pada siklus I; 90%, pada siklus II; 95%.

B. Pembahasan

Berdasarkan data perbandingan nilai peningkatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X7, pada siklus 1 dan 2 dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Pada siklus 1 diperoleh data siswa yang mendapat:
 1. nilai A sebanyak 7 siswa,
 2. nilai B sebanyak 7 siswa,
 3. nilai C sebanyak 16 siswa,
 4. nilai D sebanyak 4 siswa,
 5. nilai E sebanyak 2 siswa.

Siswa yang memperoleh nilai A dikategorikan "istimewa", nilai B dikategorikan "baik", untuk nilai C dikategorikan "cukup", nilai D dikategorikan "kurang", sedangkan untuk nilai E dikategorikan "kurang sekali". Dengan demikian kriteria siswa yang mengalami peningkatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus 1 mencapai 83,4%.

Tingkat keantusiasan siswa pada siklus 1 mencapai 90%, sedangkan pada kondisi awal hanya 75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keantusiasan pada siswa kelas X7 selama pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar berseri.

Dengan demikian dapat dilanjutkan dengan tindakan pada siklus 2 karena belum memenuhi target KKM dalam kompetensi menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri sebanyak 90% dan tingkat keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis narasi sebanyak 95%.

b. Pada siklus 2 diperoleh data siswa yang mendapat:

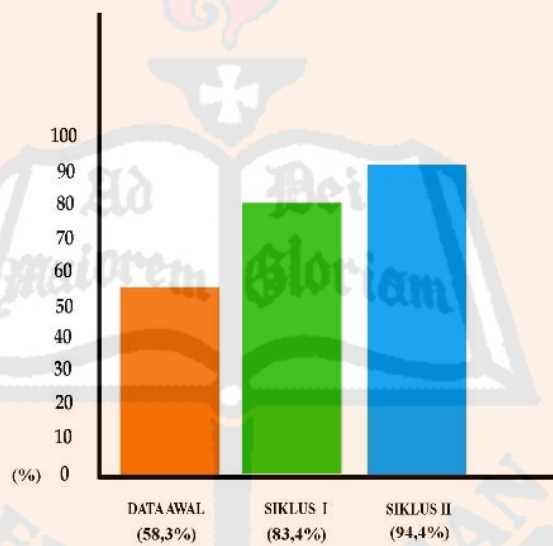
1. nilai A sebanyak 14 siswa,
2. nilai B sebanyak 12 siswa,
3. nilai C sebanyak 8 siswa,
4. nilai D sebanyak 2 siswa.

Siswa yang memperoleh nilai A dikategorikan "istimewa", nilai B dikategorikan "baik", untuk nilai C dikategorikan "cukup", nilai D dikategorikan "kurang", sedangkan untuk nilai E dikategorikan "kurang sekali". Dengan demikian kriteria siswa yang mengalami peningkatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus 2 mencapai 94,4%.

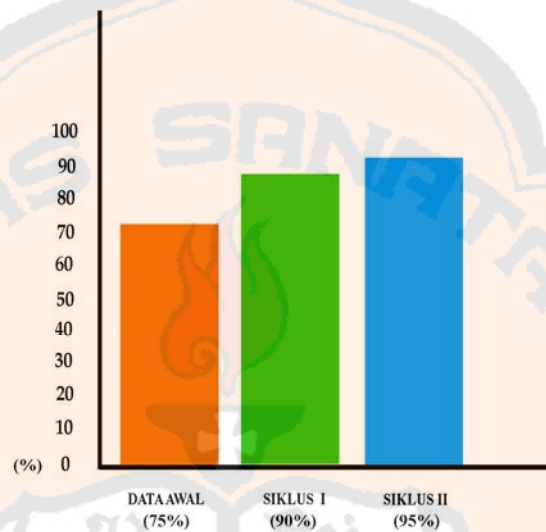
Tingkat keantusiasan siswa pada siklus 2 mencapai 95%, sedangkan pada siklus 1; 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keantusiasan pada siswa kelas X7 selama pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar berseri.

Dengan begitu penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas X7 di SMAN 2 Bantul terbukti berhasil. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis narasi dengan media gambar berseri siswa kelas X7 SMAN 2 Bantul pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

GRAFIK PENINGKATAN PEMBELAJARAN SISWA



GRAFIK PENINGKATAN KEANTUSIASAN SISWA

**C. Rangkuman Hasil Refleksi**

1. Temuan pada pembelajaran siklus I
 - a. Pada saat guru membagikan tugas pada para siswa secara individu, sebagian siswa mengeluh dan agak malas untuk mengerjakannya.
 - b. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan urutan peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri yang dibagikan guru.
 - c. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan kalimat, karena keterbatasan kosa kata dan penguasaan EYD (ejaan yang disempurnakan) yang dimilikinya.
 - d. Keantusiasan siswa kurang selama proses belajar mengajar.

2. Refleksi

- a. Menyampaikan temuan-temuan kejadian kepada siswa.
- b. Membahas hambatan-hambatan yang terjadi dalam siklus I.
- c. Menyampaikan pemecahan hambatan kepada siswa untuk dilaksanakan, agar pelaksanaan pembelajaran di siklus II dapat berjalan dengan lebih baik dan lancar.

3. Temuan pada pembelajaran siklus II

- a. Pada saat guru membagikan tugas pada para siswa secara individu, para siswa tidak mengeluh dan bersemangat untuk mengerjakannya.
- b. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam merumuskan urutan peristiwa yang terdapat dalam gambar berseri yang dibagikan guru.
- c. Siswa memperoleh kemudahan dalam merumuskan kalimat dan penggunaan EYD, setelah mendapat penjelasan dari guru.
- d. Keantusiasan siswa meningkat selama proses belajar mengajar.

4. Refleksi

- a. Menyampaikan temuan-temuan kejadian kepada siswa, bahwa siswa telah terjadi peningkatan dalam pengajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri.
- b. Memberikan penghargaan kepada siswa, karena telah melaksanakan tugas dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran. Berikut uraian dari ketiga hal tersebut.

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan pembelajaran menulis narasi siswa kelas X7 SMAN 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri telah mengalami peningkatan. Secara rinci berdasarkan indikator keberhasilan, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Keantusiasan siswa selama pembelajaran menulis narasi pada siklus I; 90%, pada siklus II; 95%.
2. Siswa yang mengalami peningkatan pembelajaran menulis narasi pada siklus I; 83,4%, pada siklus II; 94,4%.

V.2. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi siswa kelas X7 SMAN 2 Bantul dengan menggunakan media gambar berseri terbukti mengalami peningkatan. Bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi perlu mempertimbangkan beberapa kriteria sebuah karangan yang baik, dalam hal ini khususnya narasi. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam menulis narasi adalah judul, isi, diksi, ejaan, serta kebersihan dan kerapian. Guru harus memberikan motivasi dan media yang menarik untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Selain itu, guru

hendaknya memberikan waktu khusus dan lebih banyak latihan menulis kepada siswa, dengan begitu siswa terbiasa menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Penggunaan media gambar berseri mempunyai dampak positif terhadap peningkatan pembelajaran menulis narasi siswa. Siswa menjadi lebih antusias selama proses pembelajaran karena media yang digunakan lebih menarik dan tidak monoton. Dengan menggunakan media gambar berseri dalam pengajaran menulis narasi siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan tulisan narasinya. Hasil tulisan narasi siswa pun menjadi lebih runtun dan lebih baik daripada sebelum menggunakan media gambar berseri.

V.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan demikian:

1. Bagi Peningkatan Pembelajaran Menulis Narasi

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Pembelajaran menulis khususnya menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri hendaknya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan narasi yang baik.

2. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan pembelajaran menulis narasi. Selain itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media agar pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa cepet bosan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang berminat dapat menggunakan topik ini untuk diujicobakan ke sekolah lain dengan media gambar lainnya yang lebih menarik, sehingga diperoleh data yang lebih menarik dan akurat.




PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Mucshin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Akhadiyah, Sabarti, Aesjad, Maida, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badudu dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Comics in the classroom.net/
- Damarstuti, Y. Anita. 2004. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/ 2004*. Yogyakarta: PBSID USD.
- Dekdikbud. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta. Dekdikbud.
- esl-lab.com/research/article.htm.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1982. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1983. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan IV*. Jakarta: Gramedia.
- Menulis_narasi_files/menulis_narasi.htm.
- Primantoro,dkk.1988. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPPM: Prismagama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Puwodarminto, W. J. S. 1967. *ABC Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Rinanto, A.1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Supratiningrum, Yuni Dwi. 2005. *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Kelas IV dan V di SDN Tegal Sari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005. Skripsi*. Yogyakarta: PBSID USD.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengebangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Retno Dwi. 2003. *Perbedaan Hasil Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II*. Yogyakarta: PBSID USD.
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 56002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : _____ /Pnl/Kajur/ _____ / _____ / _____
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 2 Bantul

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maria Goretti Dwi Ariyanti
 No. Mhs : 041224017
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 10 (sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri 2 Bantul
 Waktu : April - Mei 2009
 Topik / Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMAN 2 Bantul, Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Media Gambar Berseri.

Demikian perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, _____
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo
 Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP: 2064

Disubsan Yth: _____
 Dekan FKIP



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 579

Membaca Surat : Dari : USD. Yogyakarta Nomor : 102/Pnlit/Kajur/JPBS/IV/09
Tanggal : 22 April 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **MARIA GORETTI DWI ARIYANTI**
No.NIM/Mhs : 041224017 Mhs : USD. Yogyakarta
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X SMAN 2 BANTUL, TAHUN AJARAN 2008/2009 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI**
Lokasi : SMA Negeri 2 Bantul.
Waktu : Mulai Tanggal : **28 April 2009 s/d 28 Juli 2009**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **28 April 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul.
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah & Non Formal Kabupaten Bantul
4. Ka. SMA Negeri 2 Bantul
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris
DRS. TRI SAKTIYANA, MSI
NIP. 196502191993031005

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS (siklus 1)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas Semester : X/ I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	Menulis karangan narasi	<ol style="list-style-type: none">1. Mendefinisikan paragraf narasi.2. Membedakan jenis-jenis paragraf narasi.3. Memahami ciri-ciri paragraf narasi.4. Mendefinisikan gambar berseri.5. Menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berseri dengan	Nilai produk hasil karangan siswa	2 x 45 menit 1 x pertemuan	Gambar berseri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.		
--	--	--	--	--

Guru Mata Pelajaran

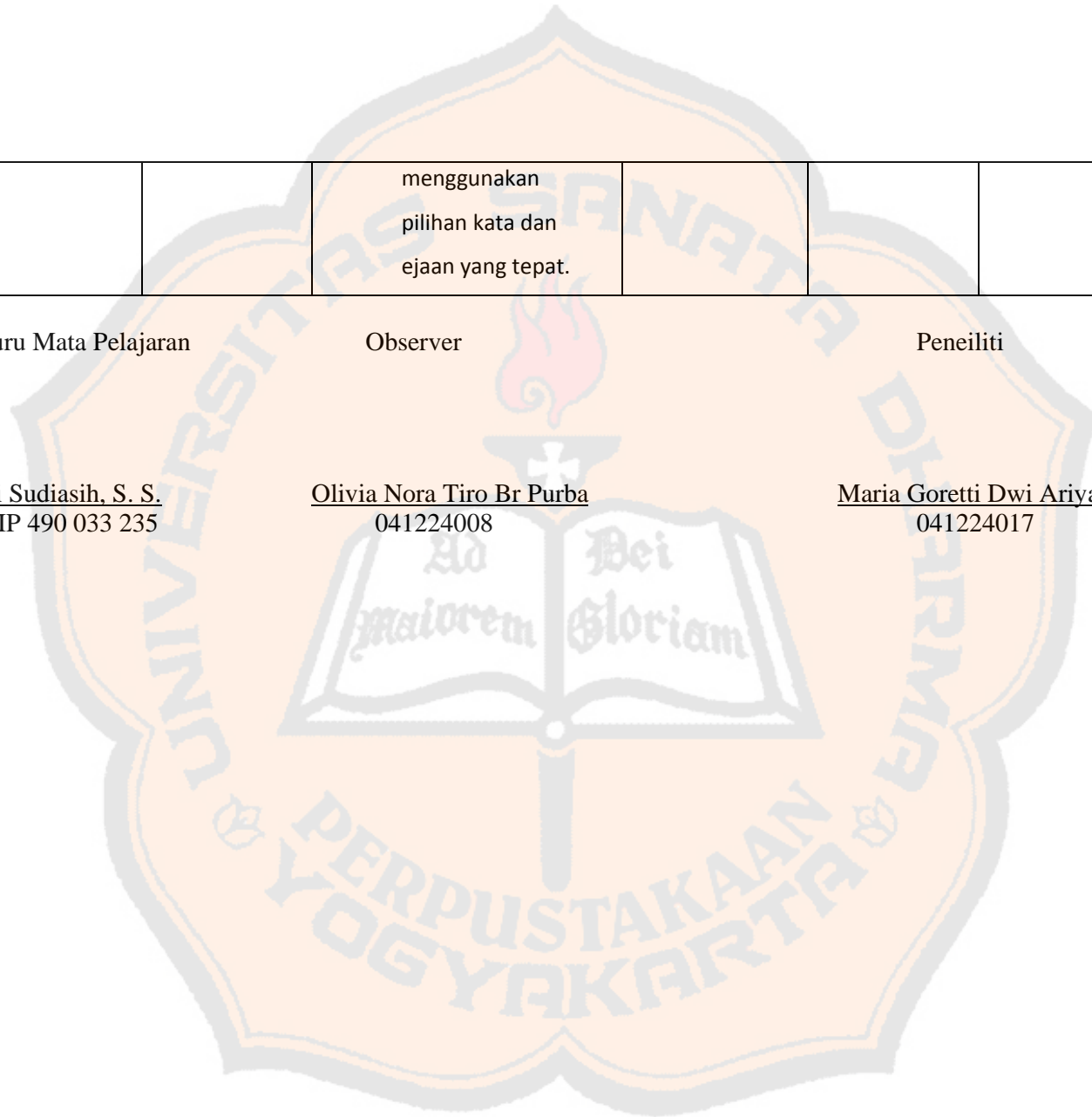
Observer

Peneiliti

Sri Sudiasih, S. S.
NIP 490 033 235

Olivia Nora Tiro Br Purba
041224008

Maria Goretti Dwi Ariyanti
041224017



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas Semester : X/ I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4. 1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	Menulis karangan narasi	<ol style="list-style-type: none">1. Mendefinisikan paragraf narasi.2. Membedakan jenis-jenis paragraf narasi.3. Memahami ciri-ciri paragraf narasi.4. Mendefinisikan gambar berseri.5. Menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berseri dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.	Nilai produk hasil karangan siswa	2 x 45 menit 1 x pertemuan	Gambar berseri

Guru Mata Pelajaran

Observer

Peneiliti

Sri Sudiasih, S. S.
NIP 490 033 235

Olivia Nora Tiro Br Purba
041224008

Maria Goretti Dwi Ariyanti
041224017

Nama: Loy Arlia A

Kelas: X-7

absen: 22

GAZETTE DAN THE GAZETTE

Dulu mereka bagai hanya sebuah band biasa yang tak terkenal, beranggotakan lima anak muda biasa. Namun waktu merubah mereka lambat laun mereka mulai dikenal masyarakat. Dari satu live house ke live house yang lain, nama mereka mulai di lirik. Sampai akhirnya mereka memutuskan masuk ke sebuah label indie, beberapa lagu sempat mereka ciptakan di label itu hingga buat nama mereka bersaing dengan band indie terkenal lain. Tapi masalah datang, Malina manajemen indie mereka ditutup dan menyebabkan nasib mereka mengantung. so

Tak lama setelahnya mereka menemukan manajemen label major Escompu dan masalah perjuangannya mereka yang sebenarnya. Masuk ke sebuah manajemen major dengan konsekuensi tidak boleh menikah ataupun pacaran mereka harus berjuang dari nol bersaing mereka ke pasar dengan band-band major lain. Disorder album yang cukup kritis ini ternyata belum bisa membuat nama mereka mengemuka, mencoba peruntungan dengan mengganti nama band menjadi tulisan alfabet dan mengeluarkan sebuah single baru Cassio, Mereka sukses mendobrak pasar. Nama mereka telah mengemuka ke seluruh negeri bahkan ke beberapa negara luar.

Sebuah konser final besar di Nippon butokan digelar untuk mem-...
tour 2 album mereka, Disorder dan NIL. Saat itulah mereka meracikan menjadi sebuah band besar dan terkenal. Menyibukan dan mengharukan namun begitu membekas di hati. Melihat seberapa besar perjuangan mereka untuk berdiri disana. Berdiri sebagai band besar. Sejak saat itulah mereka benar-benar dikenal sebagai The Gazette lagu-lagu inilah dan easy listen menjadikan mereka mudah diterima. Kemerluhan, ketekunan dan kebanggaan menjadi satu memacu mereka terus berkarier?

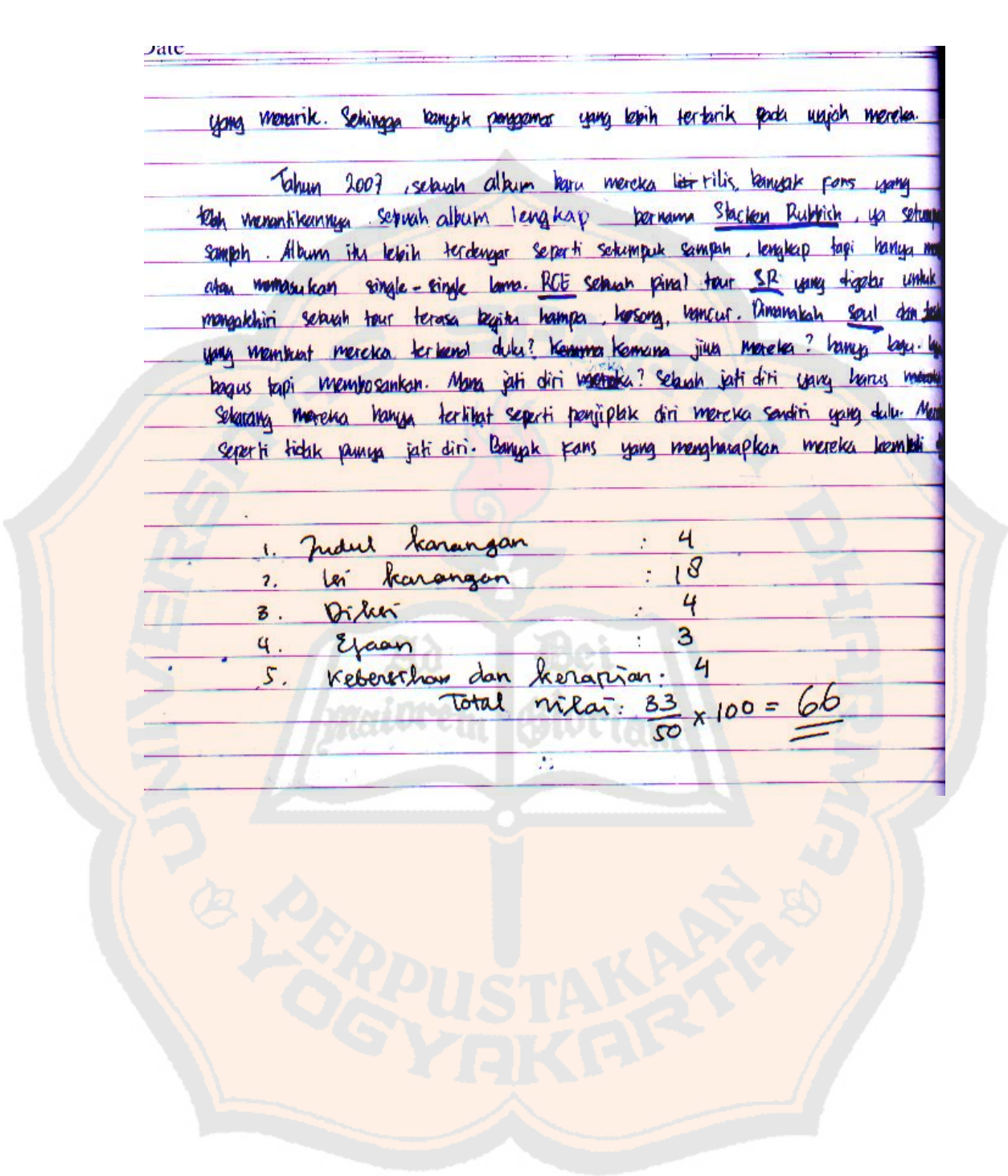
Tak ayal, Filth in the beauty Rearet menjadi single mereka berikutnya. Para fans menyukainya dan menerima lagu-lagu mereka. Banyak live dan konser mereka digelar. Nama mereka makin terkenal. Semakin banyak orang-orang menjadi fans mereka. Tak hanya dalam negeri, di luar negeri pun makin banyak yang mau menjadi penggemar mereka. Berbagai acara musik dalam maupun telah mereka hadiri. Kehadiran mereka makin dimanti dan di perhitungkan. Tidak hanya dari segi musik, bakat talenta namun mereka juga punya wajah

Date

yang menarik. Sehingga banyak penggemar yang lebih tertarik pada wajah mereka.

Tahun 2007, sebuah album baru mereka ter-rilis, banyak fans yang lebih menantikannya. Sebuah album lengkap bernama Stacken Rubrick, ya setampai sampul. Album itu lebih terdengar seperti sekumpulan sampul, lengkap tapi hanya ada dua memasukkan single-single lama. RGE sebuah pinal tour SR yang digelar untuk mengakhiri sebuah tour terasa begitu hampa, kosong, hancur. Dimanakah seul dan deak yang membuat mereka terkenal dulu? Kenapa kenapa juga mereka? banyak lagu-lagu bagus tapi membosankan. Mana jati diri mereka? Sebuah jati diri yang harus mereka. Sekarang mereka hanya terlihat seperti penjiplak diri mereka sendiri yang dulu. Mana seperti tidak punya jati diri. Banyak fans yang mengharapkan mereka kembali.

- | | | |
|--|---|----|
| 1. Judul karangan | : | 4 |
| 2. Isi karangan | : | 18 |
| 3. Diksi | : | 4 |
| 4. Ejaan | : | 3 |
| 5. Kebenaran dan kerapian | : | 4 |
| Total nilai: $\frac{33}{50} \times 100 = \underline{\underline{66}}$ | | |



PULAU DEWATA

Seorang lelaki yang mengendarai sepeda motor berwarna orange, berhenti tepat di rumah Yudha. Yudha adalah seorang pelajar yang cerdas dan berbakat. Sudah sekati ia mengumbang piata kepada sekolahnya.

"Assalamu'alaikum," kata lelaki tadi sambil mengetuk pintu.

"Wa'alaikum Salam" suara Ibu Yudha menyahut.

Dibukanya pintu. Ibu Yudha kaget melihat Pak Pbs. Matanya bertanya-tanya.

"Oh, Pak Pbs, ada apa di Pak?" tanya Ibu Yudha.

"Ibu bu, saya mau mengantarkan surat untuk saudara Yudha." kata Pak sambil memberikan sebuah amplop.

"Oh, ya, terima kasih." jawab Ibu Yudha sambil tersenyum.

Surat telah sampai ke tujuan. Pak Pbs lalu berpamitan. Bergegas Pak Pbs mendaki motornya. Banyak surat yang harus segera ia sampaikan. Ibu Yudha pun segera masuk ke dalam rumah. Matanya curiga akan isi amplop itu. Ketika hendak membuka amplop, Yudha melihatnya.

"Surat untuk siapa Bu?" tanya Yudha mengagetkan ibunya.

"Surat untukmu Nak." jawab ibunya singkat.

"Untukku?" Yudha pun kaget.

Diberikannya surat itu kepada Yudha. Yudha yang bertanya-tanya, tak sabar membuka surat itu. Dengan dibantu ibunya, perlahan-lahan Yudha membuka amplop. Diambilnya sepele kertas dalam amplop. Sambil Yudha semakin dag-dag, membuka lipatan kertas itu. Setelah dibuka, Yudha tersenyum dan tertawa gembira. Banyak yang ada di dalamnya semakin bingung.

"Bu, Minggu besok, aku akan berangkat ke Bali" suara Yudha begitu girang.

"Ke Bali?" tanggapan Ibu Yudha kaget.

"Iya Bu, saya dapat tiket gratis dari Lembaga Bina Bakat Cerdas." kata Yudha dengan senyumnya yang khas.

Ibunya senang, menatap putra sulungnya yang begitu girang.

Hari yang dinanti telah tiba. Segala persiapan telah dia lakukan. Dimana berangkat. Tepat jam satu siang Yudha berangkat ke Bandara. Yudha diantar keluarga sampai ke Bandara. Tak lupa ia untuk berpamitan. Wajahnya terlihat sangat bahagia, begitu juga Ayah dan ibunya yang ikut senang dan bangga memandangnya. Mata mereka tersenyum cerah mengiringi keberangkatannya. Perjalanan cukup mengasyikkan. Melihat pemandangan yang sangat menakutkan di arus udara yang sepi.

Date _____

1. Judul karangan : 4

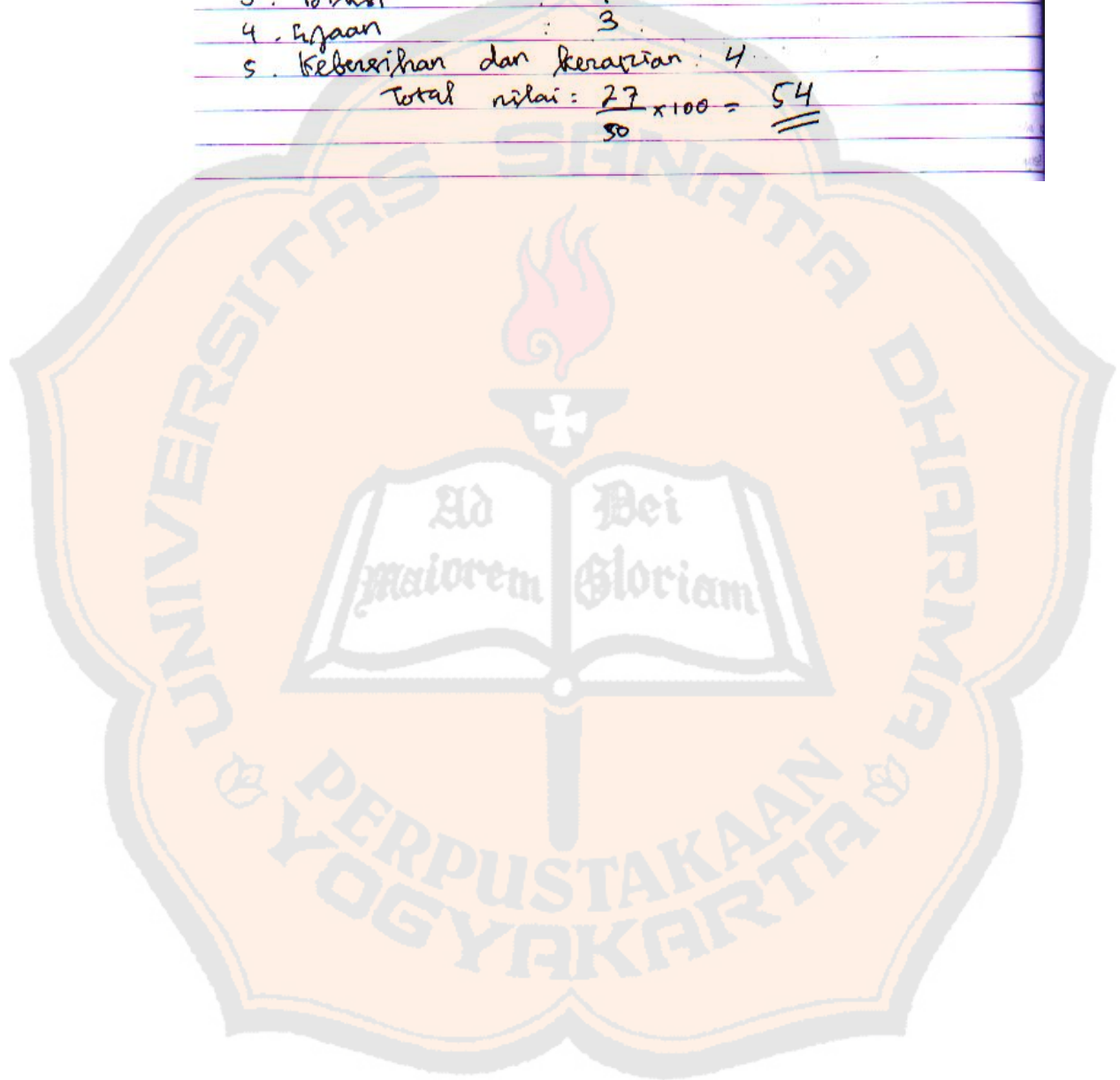
2. Isi karangan : 12

3. Diksi : 4

4. Gaya : 3

5. Kebersihan dan kerapian : 4

Total nilai = $\frac{27}{50} \times 100 = \underline{\underline{54}}$



Nama : F. Anaga E.

No : 11

Kelas : X₃.

Hari Yang Pendek.

Hari itu sepulang dari tempat kerja, Wanto berjalan menuju ke tempat parkir karyawan mengambil sepeda motornya. Dengan "PD"-nya dia berkata kepada teman-temannya yang memang belum jam untuk pulang "He, belum pada pulang nech?", kataku bercanda. "He? Kok sudah pulang?" kata seorang teman kejahe. "Biar, dapet diskonan dari Bor," katanya sambil tertawa.

Karena siang hari, jalanan terlihat sepi karena kebanyakan orang masih bekerja. "Wah, sepi banget nih, test drive dulu ah, nyobain kerjanya montir kemarin" katanya dalam hati. Tepat di jalan yang lurus Wanto memacu kendaraannya, mula-mula mencapai 100 km/h, dan kelihatannya motornya marih tangguh menghadapinya. Brum... Brum... Wanto menaikkan kecepatan hingga 120 dan terus naik mencapai batas maksimal 140 km/h. "Wuih... ternyata motorku emang hebat banget" kata Wanto dalam hati.

Tiba-tiba dari kejauhan terlihat seperti gundukan patir, yang sempat Wanto pikir itu adalah gundukan patir. "Wah, kayanya bisa untuk jumping tuh" kata Wanto dalam hati. Setelah tinggal beberapa meter, terlihat ternyata itu adalah punggung sapi yang tiba-tiba melenguh keras "Moo...!". Tetapi karena Wanto tidak siap maka Wanto menabrak sapi itu.

"Brak!!" dengan sangat keras Wanto menabrak sapi itu, "Aduh!" teriak Wanto kesakitan. Motornya terlempar jauh dari tubuh Wanto. Wanto melayang tanpa beban, tubuhnya mengenai sebuah trotoar, dan ternyata sapi itu juga meninggal ditempat.

Wanto berteriak minta tolong "Tolong... tolong...!". Karena jalanan yang sepi, siang itu tidak ada orang yang lewat. Selama 3 jam tubuh Wanto terbaring di trotoar. Dan seorang bapak tani lewat, yang ternyata sedang mencari sapinya yang hilang. Ketika menemukan Wanto, ternyata Wanto sudah meninggal, dengan karung goni milik petani itu, petani itu me...

Tepat jam empat sore, Yudha sampai di Bandara Naurah Rai. Yudha lalu ke hotel tempat ia menginap. Dia langsung menuju kamar no 213. Serampainya di kamar ia langsung mandi. Beristirahat sebentar lalu menuju pantai Kuta.

* * *

Pantai Kuta begitu mengesankan. Aroma pantai tercium sebali disana. Pantai terhias di bibir-bibir pantai. Matahari tersengam cerah menemani jalan-jalan. Warna biru menghampar luas. Membuat Reza membangkitkan gairah untuk berenang. Segera Reza datang ke tempat ganti. Ketika keluar, dirinya telah siap meluncur merendam diri di dasar Samudra. Tangannya melambai secara bergantian. Segala air membuat nadinya semakin ringan.

Selesai berenang, Reza terpeda oleh sebuah sky boot. Tapi, dia tak mau bermain sky boot. Di bawah panas sinar matahari, dia beristirahat dulu. Reza lepaskan kelelahannya, duduk dibawah pohon sambil menikmati sebuah es

"Sejor" katanya dalam hati. Kelelahannya sedikit ringan, bergesah ia ingin berlari ke pantai. Setelah siap, secepat kilat dia berlari menuju sky boot. Pertanya, keinginannya tak dapat ditahan. Berpacu cepat Reza mengendarai. Untung saja, Reza mampu mengendalikan. Reza terjung ombak pantai. Sebuah tantangan besar bagi dia untuk mengendarai sky boot. Langit biru yang cerah, nadinya semakin asyik menikmati sky boot.

* * *

Dua hari telah berlalu dewata. Wisata apapun telah dia nikmati. dari berenang, menikmati pantai Kuta, hingga bermain sky boot. Hari ini, Reza pulang. Kerinduannya semakin memuncak pada keluarga. Reza telah beres bawa barang-barang dan oleh-oleh buat keluarga. Hari ini yang cerah menghiris Reza pulang. Pesawat tujuan Yogyakarta yang akan mengantarnya gurnanya pada panorama Indonesia begitu ia banggakan.

Tepat jam satu siang, Reza sampai di Bandara Adisucipto. Berencana menyewa taksi. Setengah jam kemudian, lambatan tangan diliknya serta ibunya telah menyambut. Lalu, Reza berikan oleh-olehnya buat keluarga. Kata-kata telah siap ia lontarkan untuk mengungkap kegembiraan

"Terimakasih, tuhan..." katanya dalam hati.

Yudha dan Reza

Penilaian :

1. Judul karangan : 4
2. Isi karangan : 18
3. Diksi : 4
4. Ejaan : 4
5. Kebersihan dan kerapian : 4

(KKY)

Total nilai : $\frac{34}{40} \times 100 = 68$

Kelalaian Ragil

"Mmm... rasanya enak juga hari minggu jalan-jalan pakai motor baru," kata Ragil.

elah memanaskan mesin, Ragil pergi jalan-jalan menggunakan sepeda motornya yang baru dibeli 3 hari yang lalu. Hatinya merasa gembira. dirinya sambil menyelim minum air, selain pergi jalan-jalan juga belajar naik motor, kan sebentar lagi ia akan masuk di bangku SMA.

"Ah, hari minggu kan sepi, lagian motorku juga baru, aku ngebut aja..." kata Ragil dalam hati.

"Ternyata enak juga bisa ngebut bebas."

Ragil tidak mengontrol kecepatan sepeda motornya. Tanpa berpikir panjang, ia menambah kecepatan hingga 140 km/jam. Cita-citanya memang menjadi pembalap seperti Valentino Rossi, tapi dengan umurnya yang baru seumurannya jagung muda dan kemampuannya naik motor baru selama 'kelapa jatuh', tentulah tidak wajar kalau ia mengendarai motor sampai ngebut begitu.

Ragil masih belum puas, pikirnya hari masih panjang karena hari baru seinggus ujung tombak. Sesaat terlintas di pikirannya bahwa ngebut itu tidak baik. Namun sesaat kemudian bisikan setan macam di pikirannya "Tak apalah aku ngebut, tuh aku sudah pakai helm, nanti kalau jatuh paling-paling motorku aja yang lelet" bergema dalam hati. Jalanan walitu itu memang sepi, anak-anak yang berlarian sudah kembali pulang karena merasa tubuhnya sudah cukup menerima sinar matahari sejak pukul 06.00 tadi. Belok-belok tikungan di jalan itu telah ia lewati. Tiba-tiba ia melihat seekor sapi untuk kembali ke rumah.

Ketika di jalan menurun, tiba-tiba seekor sapi menyeberangi jalan itu. Dengan kecepatan yang super itu, ia kesulitan untuk mengendalikan sepeda motornya. Rem sepeda motornya pun diinjak kuat-kuat. Itu mengaum keras dan merasa kebingungan.

Terdengar suara benturan keras di jalan menurun dekat sawah. Sebenarnya sapi itu digembala oleh pak tani di sawah dekat rumah itu. Pak tani yang meninggalkan sapinya untuk melihat

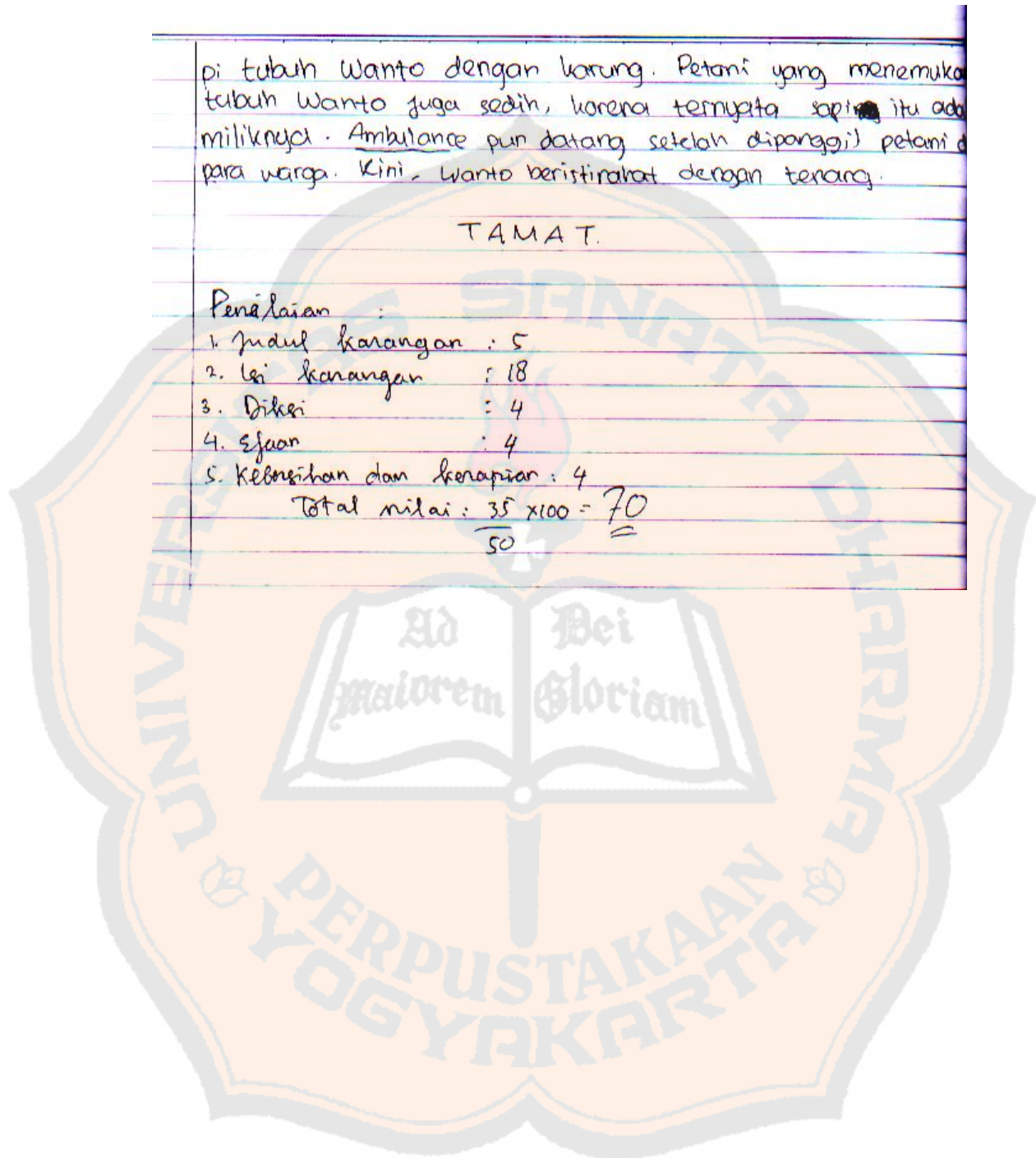
pi tubuh Wanto dengan karung. Petani yang menemukan tubuh Wanto juga sedih, karena ternyata sapi itu ada miliknya. Ambulance pun datang setelah dipanggil petani dan para warga. Kini, Wanto beristirahat dengan tenang.

TAMAT.

Penilaian :

1. Judul karangan : 5
2. Isi karangan : 18
3. Diksi : 4
4. Ejaan : 4
5. Kebersihan dan kerapian : 4

$$\text{Total nilai: } \frac{35}{50} \times 100 = \underline{\underline{70}}$$



Kelalaian Ragil

"Mmm... rasanya enak juga hari minggu jalan-jalan pakai motor baru," kata Ragil.

Kelam memanaskan mesin, Ragil pergi jalan-jalan menggunakan sepeda motornya yang baru dibeli 3 hari yang lalu. Hatinya merasa gembira. Kiranya sambil menyelam minum air, selain pergi jalan-jalan tunggahitung juga belajar naik motor, kan sebentar lagi ia akan duduk di bangku SMA.

"Ah, hari minggu kun Sepi, lagian motorku juga baru, aku ngebut aja..." kata Ragil dalam hati.

"Ternyata enak juga bisa ngebut bebas."

Ragil tidak mengontrol kecepatan sepeda motornya. Tanpa berpikir panjang, ia menambah kecepatan hingga 140 km/jam. Cita-citanya memang menjadi pembalap seperti Valentino Rossi, tapi dengan motornya yang baru seumurannya 'jagung muda' dan kemampuannya naik motor baru selama 'kelapa jatuh', tentulah tidak wajar kalau ia mengendarai motor sampai ngebut begitu.

Ragil masih belum puas, pikirannya hari masih panjang karena sehari baru seinggi ujung tombak. Sesaat terlintas di pikirannya ngebut itu tidak baik. Namun sesaat kemudian bisikan setan macam di pikirannya "Tak apalah aku ngebut, tuh aku sudah pakai helm, nanti kalau jatuh paling-paling motornya aja yang lecut" bergema dalam hati. Jalanan walih itu memang Sepi, anak-anak yang berlarian sudah kembali pulang karena merasa tubuhnya sudah cukup menerima sinar matahari sejak pukul 06.00 tadi. Belok-belok tikungan di jalan itu telah ia lewati. Tibai-tibai ia berkeinginan untuk kembali ke rumah.

Ketika di jalan menurun, tiba-tiba seekor sapi menyeberangi jalan itu. Dengan kecepatan yang super itu, ia kesulitan untuk mengendalikan sepeda motornya. Rem sepeda motornya pun diinjak kuat-kuat. Itu mengaum keras dan merasa kebingungan.

Terdengar suara benturan keras di jalan menurun dekat sawah. Sebenarnya sapi itu digembala oleh pak tani di sawah dekat jalan itu. Pak tani yang meninggalkan sapinya untuk melihat

kondisi tanaman padinya, kaget mendengar suara keras itu.

Ia kemudian berlari menuju ~~tempat~~ sumber suara itu.

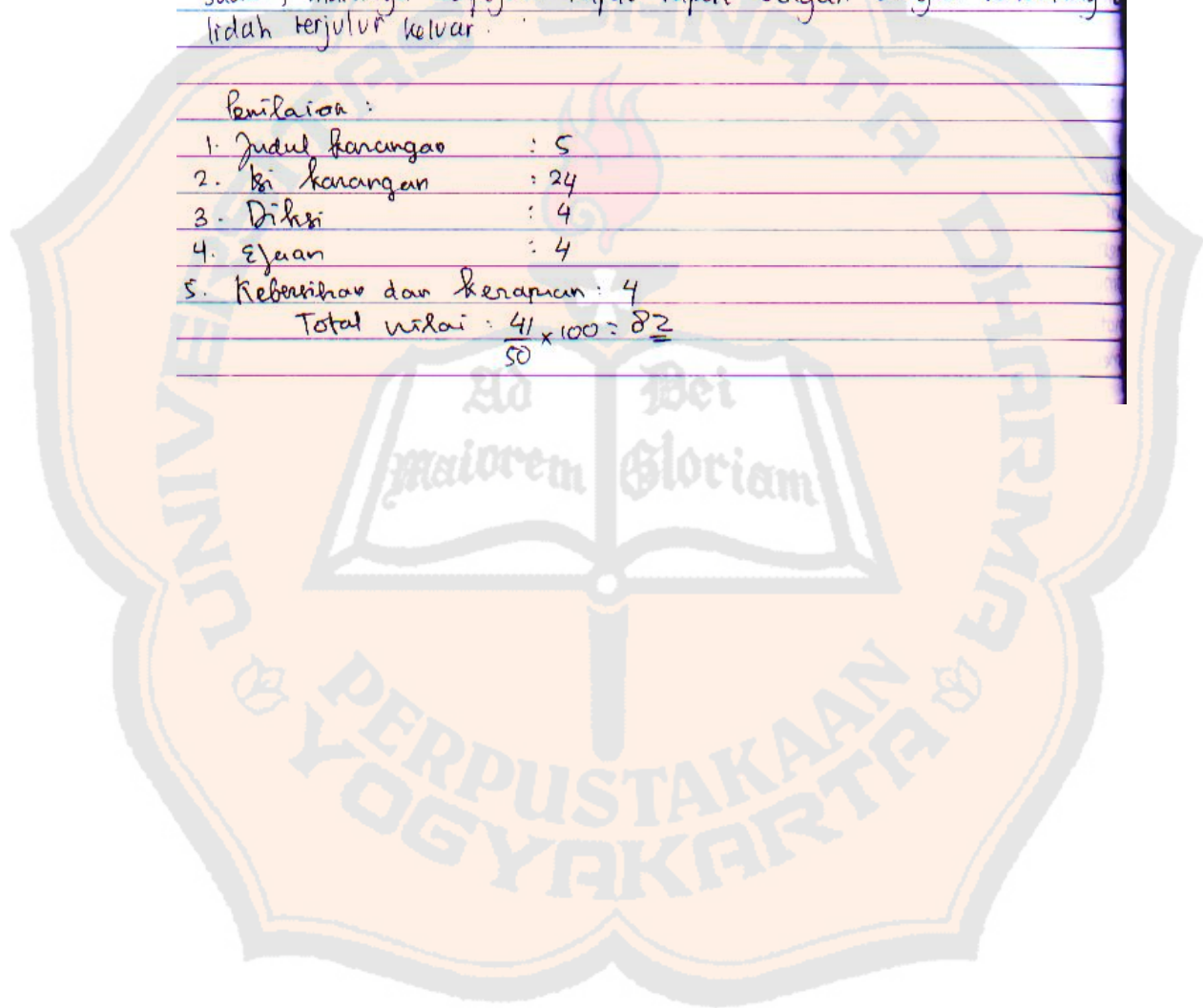
Perasaan Pak Tani sudah tidak karuan setelah melihat kenyataan bahwa sapinya telah terbaring bersimbah darah di jalanan. Motor yang baru dibelinya 3 hari lalu sudah tidak berwujud lagi.

Pak Tani memarahi Ragil. Beribu sumpah serapah ia lontarkan kepada Ragil. Ragil tak mampu lagi mendengar itu. Ia merasa kepalanya begitu pening, tubuhnya tak kuat untuk digerakan. Ragil telah tidak sadar, matanya terpejam rapat-rapat dengan tangan terlentang dan lidah terjulur keluar.

Penilaian :

1. Judul kerangka : 5
2. Isi kerangka : 24
3. Diksi : 4
4. Ejaan : 4
5. Kebersihan dan kerapian : 4

$$\text{Total nilai} : \frac{41}{50} \times 100 = 82$$



Nama: Fu. Baskara Damang S

NO: 13

kelas: X 2

Sapi Penjemput Maut

Wanto memenangkan lomba mengarang, dia mengarang sampai berputih-putih paragraf sampai-sampai dia hanya tidur tiga jam. Tetapi rasa lelah itu terobati karena dia memenangkan lomba dan mendapatkan motor Figor baru.

Suatu pagi ~~se~~ setelah dia mengambil hadrahnya, Wanto berniat mencoba motornya. Setelah motornya dipanasi mesinnya, Wanto mengenakan helm dan bersiap untuk melasat. "Meh, ini dia Chispa, eh Stoner yang baru." katanya dengan lantang. Brum... Brum... suara motornya saat Wanto menggambar-gambarkan motornya Brum... Wanto melasat kencang sekali, dia memacu motornya sampai 100 km/jam. Karena Wanto belum punya SIM maka dia memutuskan untuk menggunakan jalan desa.

Brum... balutan saat di tikungan pun dia masih melasat dengan kencang. "Wah ternyata hebat juga nih motor." pikirnya dalam hati. Tetapi karena ngantuk dia tidak dapat melihat jalan dengan jelas. Tiba-tiba terlintas di pikirannya kabu kabu malam dia mimpi sapi, ~~terapi~~ sapi gemuk memakan 2 sapi kurus melainkan seekor sapi yang memakan macan. "Wah masak ada macan kabu sama sapi." pikirnya dalam hati. Dia pun memacu motornya lebih cepat lagi.

Saat dia berkelok di tikungan, dari kejauhan terlihat gundukan putih, karena matanya agak-agak sayu untuk melihat. "Wah lumayan ada polisi tidur, bisa untuk jumpy mencoba shock nih." batinnya. Saat dia semakin dekat, dia melihat kabu gundukan itu seperti baribunyi peris sapi.

"Moo... " lunggu sapi itu."

"Astaga, itu bukan polisi tidur tetapi sapi." kawat Wanto

Ternyata yang ditepuk itu bukan polisi tidur melainkan sapi yang lepas dan sedang tidur di jalan. Tetapi apa mau dikata jarak wanto dan sapi sudah terlalu dekat. "Gubraak . . ." itulah suara kerahkr yang dideng wanto.

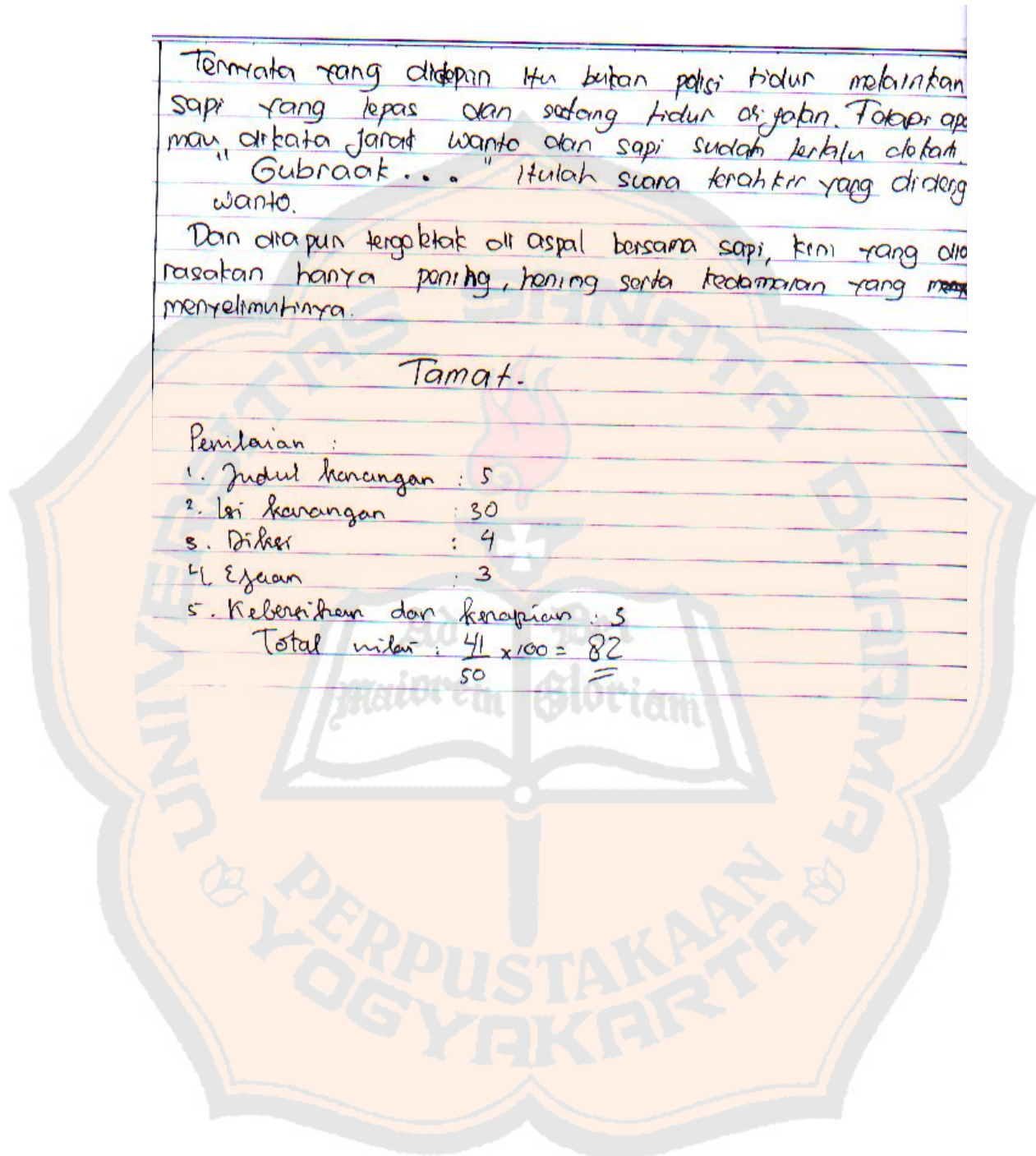
Dan dia pun tergeletak di aspal bersama sapi, kini yang dia rasakan hanya pusing, hening serta keabadian yang ~~meny~~ menyelimutinya.

Tamat.

Penilaian :

1. Judul kerangan : 5
2. Isi kerangan : 30
3. Diksi : 4
4. Ejaan : 3
5. Kebersihan dan kerapian : 5

$$\text{Total nilai : } \frac{41}{50} \times 100 = 82$$



Nama : Isnaini Nurrohmah

No : 20

Kelas : X7

mdul ?

Sudah dua tahun Doni menginginkan motor baru, tapi karena ayahnya tidak memiliki uang dia tak kunjung dibelikan. Ayahnya hanya ingin membelikannya motor bekas, tapi Doni tetap tidak mau dia hanya ingin motor yang baru. Karena tidak dibelikan Doni mengincar tidak mau sekolah. Ayah dan ibu Doni cemas karena anaknya tidak mau sekolah. Mereka sudah usaha untuk mencari uang atau meminjam di tetangga.

Seminggu setelah ia mengancam tidak mau sekolah, ayahnya membelikan motor yang diinginkan. Doni senang sekali ketika motor barunya datang. Motor yang disayangnya itu selalu ia bersihkan. Suatu harinya ia akan pergi ke rumah temannya untuk memperlihatkan motor barunya. Sebelum pergi ia memasehati agar ia hati-hati saat mengendarai motor. Ia tak memperhatikan rosehat ayahnya, dan langsung pergi.

Doni mengendarai motornya dengan sangat kencang, kecepatannya sekitar 40 km/jam. Orang-orang yang melihatnya takut karena ia mengendarai dengan kebut-kebut. Padahal ia belum mempunyai sim, tapi ia sudah menggunakan motor ugat-ugalan di jalan. Ia sudah tidak ingin memperlihatkan motor barunya kepada teman-temannya.

Saat berada di jalan ia tidak memperhatikan jalannya, walaupun disekelilingan ia tetap saja kebut. Doni tidak memperhatikan keselamatan dirinya. Ia tak sadar di depannya ada tikungan yang tajam, tak lama di depannya ada sapi yang lebas. Sapi itu istirahat di tengah jalan raya. Karena ia mengendarainya dengan sangat kencang ia tidak dapat mengendalikan motornya.

"Brek" suara motor yang jatuh di jalan raya. Sapi yang Doni tak melenguh karena kesakitan, tak lama kemudian sapi itu mati. Tabrakan yang keras membuat Doni pingsan, dan tubuhnya penuh luka-luka. dan Orang-orang sekitar kejadian datang untuk menolong Doni. Ia terbaring pingsan dan segera dibawa ke RS.

Mendengar berita bahwa anaknya kecelakaan orang tua Doni sedih sekali, karena ia baru saja dibelikan motor baru. Ibu Doni sangat cemas mendengar berita tersebut. Orang tua Doni segera pergi ke RS untuk melihat keadaan Doni anak satu-satunya. Sampai di RS orang tua Doni melihat keadaan anaknya. Mereka meminta maaf kepada Orang tuanya. Doni menyesal karena

tidak mendengarkan nasehat orang tuanya. Sekarang motor baru rusak ~~kerusakan~~ dan sudah tidak dapat dipakai.

Penilaian :

1. Judul karangan : -
2. Isi karangan : 30
3. Diksi : 5
4. Ejaan : 5
5. Kebersihan dan kerapian : 4

$$\text{Total nilai} = \frac{44}{50} \times 100 = 88$$



Wisata ke Bali

Pagi-pagi sekali, aku bangun dari tempat tidurku untuk meneruskan pekerjaanku di kantor. "Hufwud, babat capek banget hari ini, aku harus lembur pekerjaan kemarin yang belum selesai nech," kataku dalam hati. Aku pun bangun, bersiap untuk mandi. Istriku udah berangkat mengantar anakku sekolah. Dengan lemasnya, aku masuk kamar mandi. Setelah selesai, aku berangkat dengan kendaraan motorku. Kelihatannya mataku belum sepenuhnya terbuka, karena masih ngantuk setelah tadi malam ngembut tetapi masih banyak yang belum selesai. Sesampainya di kantor, terlihat ada yang berbeda dengan teman-teman kerjaku. Mereka sedikit lebih ramah kali ini. Tiba-tiba Rudi menyapaiku "Hai, selamat ya!". Aku pun bingung, dan Rudi langsung menyuhut "Dicari bor tuh diruangannya." Dengan hati berdebar, aku mengetuk pintu. "Permisi," kataku. "Ya, silahkan masuk" jawab bosku dari dalam. Selamat ya" tiba-tiba bosku menyuhut. "Selamat untuk apa?" kataku. "Kamu adalah orang yang saya pilih untuk menghadiri seminar di Bali." Aku pun sangat terkejut, dan semua pekerjaan di kantor serasa menjadi cepat. Aku buru-buru pulang kerumah untuk memberitahukannya kepada istriku dan anakku, namun karena urusan pekerjaan, istriku memakluminnya.

Esok lusa aku pergi ke bandara untuk berangkat ke Bali. Aku sangat sedih dan khawatir dengan keluarga dirumah, tetapi istriku memeringkaniku dan aku pun berangkat. Sekitar 1,5 jam, aku tiba di bandara I Gusti Ngurah Rai. Bandara ini memang terletak menjorok di pantai dekat pantai Kuta. Aku takut jikalau pesawat gagal landing dan masuk ke laut. Namun, doaku terkabul, kami selamat sampai tujuan. ~~aku~~ Aku turun dan terasa segar sekali udara di Bali, ~~berbeda~~ berbeda dengan Jakarta yang sumpek. Aku berjalan untuk mencari kendaraan ke hotel yang sudah disediakan. Dan akhirnya aku menemukan sebuah kendaraan yang sedikit unik, seperti bajaj namun beroda 4, yang ternyata adalah kendaraan wisatawan yang mengantar ke tempat wisata di Kuta. Setelah berputar-putar di berbagai tempat, kami pun berhenti di pantai Kuta. Hari itu masih pukul 2 sore, dan aku pun memutuskan untuk singgah dan nanti untuk pulang aku menggunakan taxi saja.

Karena tidak membawa pakaian ganti, aku pun membeli sejumlah pakaian renang sekalian untuk oleh-oleh di rumah. Kacamata renang tidak dijual namun direvisikan diriku sekalian saja aku menyewanya untuk melindungi mataku. Setelah berenang kesana kemari, aku pun memutuskan untuk berhenti karena sudah mulai sore. Aku pun menggantungkan tas dan berjalan menyusuri pantai. Terlihat beberapa orang bermain Jetsky yang kelihatannya menyenangkan. Dan tiba-tiba seseorang menepuk pundaku dari belakang, "mau coba pak? kata seorang bapak yang ternyata pemilik perrewaan Jetsky tersebut. Aku pun mengiyakannya dan langsung menaikinya Jetsky dengan pelampung ketelamaton. Ternyata sangat seru dihembus udara pantai, adrenalinnya sangat terpacu, belok kanan, kiri dengan bebas. Aku berpikir "Andai ibukota bisa lancar seperti ini". Jam menunjukkan pukul 5 sore dan aku memutuskan untuk berhenti. Sore itu terasa sangat indah dengan sunset di pantai Kuta. Pukul 6 aku pun pulang ke hotel dan menyiapkan segala sesuatu untuk seminar esok.

Aku bangun agak keributan karena dinginya udara di pagi yang membuatku betah didalam mimpi. Aku mengemasi barang karena sore ini sepulang seminar, aku langsung check out. Pukul 3 sore, seminar harus usai, cukup lama juga namun aku puas dengan narasumber yang hebat". Aku pulang menuju hotel dan langsung check out. Di lobby hotel seorang pegawai hotel menawarkan layanan taxi, sekalian saja untuk mengantarku ke bandara.

Sepanjang perjalanan aku habiskan dengan tidur. 15 kemudian, kami sampai di bandara Soekarno-Hatta Jakarta. Semua badanku terasa pegal-pegal semua, aku ingin cepat sampai rumah dan beristirahat. Kira-kira 30 menit kemudian aku sampai rumah, istri dan anakku menyambutku dengan gembira. Aku pun masuk dan beristirahat sambil memikirkankan hal-hal yang akan aku serahkan ke bos.

Nama : F. Araga E. (11/x7)

Nama : Widan Latri

Kelas : XI

No. Abs : 34

JALAN HIDUP MEREKA

Si begitu cerah, mentari tersenyum manis berselimot sisa kabut. Suci dan pedesaan yang masih alami. Pohon-pohon tumbuh rimbun nan hijau. Padi di sawah yang telah menguning mewujudkan kebahagiaan petani. Pagi-pagi, para petani sudah memulai pekerjaannya. Berduyun-duyun mereka pergi ke kantor yang tanpa atap dan berlantaikan tanah liat itu. Cakainya ulat. Air sawah bahkan ceramahnya ulat berblia, tak mereka hiraukan. Mereka hanya mewujudkan taua bagi anak-anaknya.

Membawa sabit, berjalan melewati jalan kecil yang penuh tantangan. Rumput-rumput tumbuh menggelitik kaki. Pesta kerja telah dimulai. Para pencari padi pun ikut serta memanen. Harapan dapat membawa pulang sisa tanaman padi untuk hewan ternaknya. Para buruh yang mulai laris diborong para tengkulak, sibuk mengerjakan pekerjaannya. Terik matahari mereka hiraukan asal secepat nasi bisa mereka dapatkan.

Hari semakin siang, adzan dihutir berkumandang. Para petani dan buruh menghentikan pekerjaannya. Mereka lalu menuju gubug kecil beratap daun. Di tempat itu, mereka mulai memantapkan diri dan membuka perbekalan yang telah disiapkan oleh pemilik sawah. Setelah kenyang, mereka mensuapkan diri dan bersujud mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan. Matahari menjadi saksi bisu ketabahan mereka. Kicauan burung empit yang terus menerus, seakan memberikan semangat bagi para petani untuk memulai kerjanya kembali.

Matahari mulai berjalan menuju singgama. Para petani dan buruh pun berjalan menyusuri jalan dengan tantangan yang lebih berat lagi. Sekorong padi bersandar di punggung mereka. Mata yang terus bercucur meski hawa dingin mulai terasa. Mereka pulang bersama deruan angin yang terus berhembus. Sesampainya di rumah yang begitu sederhana, para petani melepaskan segala rasa penat seharian ini. Salah satu dari para petani yang tersenyum di balik tepuk tangan matahari adalah Pak Nanto.

Pak Nanto hidup dalam rumah sederhana bersama istri dan ketiga anaknya. Meski Pak Nanto dan istrinya hanya bekerja sebagai buruh tani, namun mereka terus bersemangat dalam arus hidup. Ketiga anaknya yang masih bersekolah, mendorong mereka untuk terus bekerja keras. Lelah dan penat yang memburu Pak Nanto dan istrinya, bisa mereka cairkan dengan kasih anak-anaknya. Mereka selalu bersyukur meski hanya makan secepat nasi berteman dengan kangkung. Malam yang mulai mengusik, menghembuskan angin lewat celah anyaman. Berselimut selendang kain, menghamburkan keluarga Pak Nanto menuju alam mimpi. Waktu terus berputar, hingga mentari mulai menjemput. Pagi-pagi buta Pak Nanto sudah di jalan, pematang menuju tanah yang selama ini jadi saksi hidupnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIODATA



Penulis bernama Maria Goretti Dwi Ariyanti, lahir di Bantul pada tanggal 13 Agustus 1986. Bersekolah dasar di SD Piring 2, melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP 1 Sanden, sekolah menengah atas di SMAN 2 Bantul lulus pada tahun 2004. Kemudian dia meneruskan pendidikan sarjana di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan mengambil pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, selesai pada bulan Januari 2011.

